

**ADAPTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI ERA NEW NORMAL DI SMP NEGERI  
SEKECAMATAN SEKAMPUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan agama Islam



**Oleh :**

**MAYLISA ISNAINI HIDAYH**

**NIM : 19001853**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 2021 M/ 1442 H**

**ADAPTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI ERA NEW NORMAL DI SMP NEGERI  
SEKECAMATAN SEKAMPUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**Dosen Pembimbing**

**Pembimbing I : Dr. Muhtar Hadi, M.Si.**

**Pembimbing II : Dr. Yudiyanto, M.Si.**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 2021 M/ 1442 H**

## ABSTRAK

Guru merupakan seorang manager dalam pembelajaran, yang bertanggung jawab terhadap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap perubahan terhadap peserta didik khususnya dalam adaptasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era new normal. Melalui penerapan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran serta sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana adaptasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era new normal di SMP Negeri sekecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur, Bagaimana Faktor Pendukung dan Bagaimana Faktor Penghambat adaptasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri sekecamatan Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan “*deskriptif kualitatif*” yang berlokasi di SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4 Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik Trianggulasi Sumber. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adaptasi pembelajaran PAI di era New Normal yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Lampung Timur adalah melalui (1) *Perencanaan*, Kegiatan perencanaan meliputi kesiapan keseluruhan dalam proses pembelajaran yang berdasarkan pada proses perencanaan pembelajaran yang efektif dan edukatif dengan menyiapkan materi-materi pembelajaran yang tepat digunakan di era new normal. (2) *Pengorganisasian*, penyediaan kelengkapan fasilitas media pembelajaran, serta kelengkapan pembelajaran dan melihat apa yang menjadi kelemahan dan kendala pembelajaran (3) *Pelaksanaan*, menerapkan media dan materi yang menarik, melaksanakan kegiatan Penerapan pembelajaran media gambar, video pembelajaran, dan penugasan keagamaan kepada peserta didik. (4) *Pengawasan*, Guru mengawasi kegiatan pembelajaran di kelas, mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran, pengawasan dalam proses evaluasi berbentuk test atau pemberian tugas. Sedangkan kepala sekolah melaksanakan pengawasan, yaitu: melaksanakan supervisi proses pembelajaran guru dan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran berlangsung. Faktor pendukung adaptasi pembelajaran PAI di era new normal, yaitu: (1) Adanya pelatihan pembelajaran daring bagi guru-guru, (2) terjalinya hubungan yang baik ke sesama guru, (3) adanya keleluasaan bagi guru, (4) Dukungan kepala sekolah serta Pengawasan oleh guru. Sedangkan faktor penghambat, yaitu: (1) keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, (2) terbatasnya waktu pertemuan dan pengawasan peserta didik, (3) tidak adanya kegiatan keagamaan diluar sekolah.

**Kata Kunci: Adaptasi Pembelajaran New Normal**

## **ABSTRACT**

The teacher is a manager in learning, who is responsible for planning, organizing, implementing and monitoring changes to students, especially in the adaptation of Islamic Religious Education learning in the new normal era. Through the application of good learning, teacher can prepare everything that students need in learning as well as control themselves in order to improve the way of teaching. The problems in this study are: How is the adaptation of Islamic Religious Education learning in the new normal era in SMP Negeri Sekampung, East Lampung, What are the Supporting Factors and How are the Inhibiting Factors for the adaptation of Islamic Religious Education Learning in State Junior High Schools in East Lampung Regency.

This research is a qualitative research, with a "qualitative descriptive" approach located in SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4 Sekampung, East Lampung. The technique of collecting data was carried out by observation, interviews and documentation. The data validity technique used the Source Triangulation technique. Data analysis was performed by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results showed that the adaptation of Islamic Education learning in the New Normal era applied by Islamic Education teachers in SMP Negeri Sekampung, East Lampung was through (1) Planning, planning activities include overall readiness in the learning process based on an effective and educative learning planning process by preparing appropriate learning materials used in the new normal era. (2) Organizing, providing complete instructional media facilities, as well as learning completeness and seeing what are the weaknesses and constraints of learning (3) Implementing, applying interesting media and materials, carrying out activities implementing learning media images, learning videos, and religious assignments to participants students. (4) Supervision, the teacher supervises learning activities in the classroom, evaluates the results of the implementation of learning, supervises the evaluation process in the form of tests or assignments. While the principal carries out supervision, namely: supervising the teacher learning process and supervising the learning activities taking place. Supporting factors for the adaptation of Islamic Education learning in the new normal era, namely: (1) The existence of online learning training for teachers, (2) the implementation of good relationships with fellow teachers, (3) freedom for teachers, (4) support from the principal and supervision by teachers. While the inhibiting factors are: (1) limited learning facilities and infrastructure, (2) limited meeting time and participant supervision students, (3) the absence of religious activities outside of school.

**Keywords: New Normal Learning Adaptation**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Tesis : ADAPTASI PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA  
NEW NORMAL DI SMP NEGERI  
SEKECAMATAN SEKAMPUNG  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

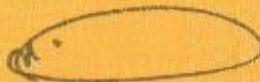
Nama Mahasiswa : Maylisa Isnaini Hidayah  
No. Pokok Mahasiswa : 19001853  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian Munaqosah pada Program Pascasarjana IAIN Metro.

Metro, 08 Desember 2020

### MENYETUJUI

Pembimbing I,



Dr. Muhtar Hadi, M.Si  
NIP. 19730710 199803 1 003

Pembimbing II,



Dr. Yudianto, M.Si  
NIP. 19760222 200003 1 003



Mengetahui  
Satua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag  
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
PASCASARJANA

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki Hajar Dewantara/Kampus 15 A, Dringmayo Kota Metro Lampung, Indonesia 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: pps.metro.univ.ac.id

email: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "ADAPTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA NEW NORMAL DI SMP NEGERI SEKECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR", disusun oleh: MAYLISA ISNAINI HIDAYAH, NPM. 19001853, Program Studi: Pendidikan Agama Islam. Telah di ujikan pada sidang *Ujian Tesis/ Munaqosyah* pada program pascasarjana IAIN Metro pada hari/ tanggal: Kamis, 04 Maret 2021.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si  
Ketua Sidang/ Pembimbing I/ Penguji II

()

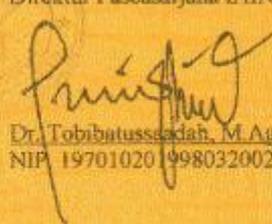
Dr. Masykurillah, M.A  
Pembahas Utama/ Penguji I

()

Dr. Yudiyanto, M.Si  
Pembimbing II/ Penguji III

()

Metro, Maret 2021  
Direktur Pascasarjana IAIN Metro,

  
Dr. Tobiatussadiah, M.Ag  
NIP. 197010201998032002

## PERNYATAAN ORISINALITAS/KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maylisa Isnaini Hidayah

NPM : 19001853

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang berjudul **“ADAPTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA NEW NORMAL DI SMP NEGERI SEKECAMATAN SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR”** adalah benar karya asli saya, kecuali yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Sekampung, 10 Desember 2020.

Yang menyatakan,  
  
Maylisa Isnaini Hidayah

NPM: 19001853

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufiq, hidayah, inayah, serta nikmat-nikmat yang telah engkau berikan kepada penulis. Dia-lah yang menganugrahkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh manusia dan rahmad bagi seluruh alam.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, utusan dan manusia pilihannya. dan selalu kita nantikan syafaatnya di yaumul qiyamah nanti Alluhuma Amin.

Dengan pertolongan serta hidayahnya lah, penulis dapat menyelesaikan Tesis ini tepat pada waktunya dengan judul “Adaptasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era New Normal di SMP Negeri Sekecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”.

Penulis berharap judul ini dapat diterima dan dilanjutkan dalam penelitian.

وَالشُّكْرُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Metro, Maret 2021

Penulis,



**Maylisa Isnaini Hidayah**  
**NPM 19001853**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN AKHIR TESIS</b> .....	iv
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Adaptasi Pembelajaran pendidikan Agama Islam .....	14
1. Definisi Adaptasi .....	14
2. Definisi Pembelajaran .....	15
3. Pendidikan Agama Islam .....	17
4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	18
5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam .....	20
B. Manajemen Pembelajaran .....	26
1. Definisi Manajemen Pembelajaran .....	26
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran .....	29
C. Konsep Dasar New Normal Dalam Pembelajaran .....	35
1. Pengertian New Normal.....	35
2. Pembelajaran Di Era New Normal.....	36
3. Manfaat Pembelajaran Teknologi Informasi Era New Normal	38
D. Penelitian yang Relevan .....	41

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	44
B. Pendekatan Penelitian .....	44
C. Tempat Penelitian .....	45
D. Sumber Data .....	46
E. Metode Pengumpulan Data .....	47
1. Wawancara .....	47
2. Observasi .....	48
3. Dokumentasi .....	49
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	49
G. Teknik Analisis Data .....	50

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum Penelitian .....	53
1. Profil Singkat SMP N 1 Sekampung .....	53
2. Profil Singkat SMP N 2 Sekampung .....	54
3. Kondisi Guru SMP N 2 Sekampung .....	55
4. Kondisi Peserta didik SMP N 2 Sekampung .....	58
5. Fasilitas sarana dan Prasarana .....	59
6. Profil Singkat SMP N 3 Sekampung .....	60
7. Profil Singkat SMP N 4 Sekampung .....	61
8. Visi, Misi SMP N 1 dan SMP N 4 Sekampung .....	63
9. Keadaan Gedung dan bangunan SMP N 4 sekampung .....	64
10. Keadaan Guru dan karyawan SMP N 4 sekampung .....	65
11. Keadaan Peserta didik SMP N 4 sekampung.....	68
<b>B. Temuan Khusus Penelitian</b>	
1. Adaptasi pembelajaran PAI di Era New Normal.....	68
a. Perencanaan Adaptasi Pembelajaran PAI .....	69
b. Pengorganisasian Adaptasi Pembelajaran PAI.....	74
c. Pelaksanaan Adaptasi Pembelajaran PAI.....	92
d. Pengawasan Pembelajaran PAI di Era New Normal .....	101
2. Faktor Pendukung Adaptasi Pembelajaran PAI di Era New Normal .....	109
3. Faktor Penghambat Adaptasi Pembelajaran PAI di Era New Normal .....	112
C. Pembahasan .....	114

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 122  
B. Saran ..... 127

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 128  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP** ..... 132  
**DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN** ..... 133

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan ialah sebuah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia agar tercapainya kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan bisa ditempuh di sekolah maupun di lembaga pendidikan non formal yang lain dengan tujuan untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang positif misalnya seperti tingkah laku dan sikap yang ada didalam diri manusia.

Komponen yang penting dalam bidang pendidikan ialah pendidik. Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat (6), Pendidik ialah tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan istilah lain serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>1</sup> Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi tertentu sebagai seorang figur yang tentunya mampu menetapkan dan menerapkan strategi-strategi demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Peranan guru menurut UU Sisdiknas tentunya sangat penting. Peran tersebut terkait dengan tugas pokok guru ialah merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta

---

<sup>1</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & PP. RI. Tahun 2010 *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2017), h. 3.

melakukan tindak lanjut hasil evaluasi yang dilakukan. Hal ini sama dengan Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 pasal 1 ayat (1) yang mengatakan standar proses satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, serta pengawasan proses pembelajaran.

Selanjutnya standar proses tersebut diperbaiki sesuai dengan Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 pasal 1 ayat, yaitu (1) Standar Proses Pendidikan Dasar serta Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan dasar dan menengah agar tercapainya kompetensi lulusan. Melihat tugas pokok guru, tentu saja guru memiliki peranan yang cukup strategis. Oleh karenanya, diperlukan suatu panduan sehingga guru mampu melaksanakan tugas guru dengan baik serta terarah sesuai dengan tujuan nasional.

Beberapa masalah mulai muncul terkait dengan proses pembelajaran dalam pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi di sekolah khususnya di era new normal atau kebiasaan baru, sesuai apa yang disampaikan oleh Towaf yang dikutip oleh Muhaimin, yaitu:

Beberapa problematika dan kelemahan-kelemahan yang dihadapi guru PAI, yaitu: 1). Selain pendekatan yang masih cenderung normatif tanpa ilustrasi konteks sosial budaya sehingga siswa kurang menghayati nilai-nilai agama, 2). Kurikulum yang lebih memberikan minimum kompetensi, 3). Guru Pendidikan Agama Islam yang belum berupaya menggali beberapa metode, serta 4). Keterbatasan sarana prasarana, sehingga pengelolaan pembelajaran

cenderung seadanya, sering kali Pendidikan Agama Islam belum diberi prioritas yang baik dalam urusan fasilitas.<sup>2</sup>

Pendapat lain yang diungkapkan oleh Syaiful Sagala terkait kendala guru dalam merancang pembelajaran, yakni:

Kendala-kendala serta keterbatasan yang mempengaruhi dukungan perencanaan guru, di antaranya: 1). Keterbatasan dana atau anggaran terdukungnya pembelajaran, 2). Penyesuaian waktu serta program yang seharusnya dipersiapkan untuk dilaksanakan pada tahun depan, semester depan, minggu depan ataupun besok, 3). Keterbatasan perlengkapan pembelajaran yang siap untuk digunakan, 4). Ruang belajar yang tersedia, dan 4). Keterbatasan kebutuhan belajar lainnya.<sup>3</sup>

Di era new normal atau kebiasaan baru dan komunikasi baru-baru ini seorang guru bukan hanya sekedar mengajar melainkan harus menjadi manager dalam sistem pembelajaran. Yang berarti, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang memancing kreativitas, aktivitas, serta motivasi siswa, dengan menggunakan “*media belajar yang berbasis teknologi*” dan juga guru harus mampu beradaptasi dengan suasana serta keadaan yang baru dalam proses pembelajaran.

Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa pada kegiatan belajar mengajar yang mengandung pengertian suatu usaha mengorganisasi lingkungan yang berhubungan langsung dengan peserta didik serta bahan pengajaran yang dapat menambah proses belajar. Pengertian ini mengandung arti bahwa guru dituntut agar dapat berperan sebagai organisator kegiatan belajar siswa serta dapat juga mampu memanfaatkan

---

<sup>2</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja grafindo, 2012), h. 25.

<sup>3</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran, Cet. 12*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 140.

lingkungan, baik yang ada di kelas maupun di luar kelas yang menunjang suksesnya kegiatan belajar dan mengajar baik yang dilaksanakan secara luring (tatap muka) maupun daring (pembelajaran online) khususnya di era new normal atau kebiasaan baru . Yang dalam pengertian lain yakni “*teaching is the guidance of learning activities*”.<sup>4</sup>

Kesiapan bahan pembelajaran dari seorang tenaga pendidik atau guru dapat tercermin dalam persiapan mengajar . Sebab persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran yang memproyeksikan seperti apa yang dilaksanakan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung.<sup>5</sup> Di dalam konsep fungsi manajemen pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam bisa terlibat di dalam fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh manager pembelajaran (*learning manager*), ialah sebagai perencana, organisator, pelaksana, serta pengawas proses pembelajaran.<sup>6</sup>

Perencanaan (*planning*) pada konteks pembelajaran ialah guru yang menyusun Progta (program tahunan) serta Progsem (program semester), menyusun silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>7</sup> Penjabaran itu mengacu pada PP. RI No. 19 Th. 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 menjelaskan:

---

4. <sup>4</sup>Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.

<sup>5</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 89.

<sup>6</sup>George R. Terry, *Guide to Management, Diterjemahkan oleh J. Smith, Prinsip-Prinsip Manajemen, Cet. 6*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, h. 9, Dikutip dalam Jurnal Saprin, Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Pembelajaran. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar).

<sup>7</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 141.

Perencanaan dalam proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang juga memuat sekurang-kurangnya tujuan dari pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, serta penilaian hasil belajar.<sup>8</sup>

Dengan perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan siswa dalam belajar juga sebagai kontrol terhadap diri sendiri supaya dapat memperbaiki cara pengajaran. Di dalam Al Qur'an itu sendiri, Allah Swt. Mengisyaratkan pentingnya perencanaan dengan mempertimbangkan kejadian-kejadian yang telah berlalu untuk memikirkan langkah-langkah ke depan. Allah Swt. bersabda dalam Q.S. Al Hasyr Ayat 18:

نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ ۖ  
وَلْتَنْظُرْ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا اللَّهَ

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan pada apa yang telah diperbuatnya pada hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*<sup>9</sup>

Pengorganisasian (*organizing*), ialah untuk menentukan tujuan mengenai penerapan fungsi pengorganisasian pada kegiatan pembelajaran, ditunjukkan dengan sejumlah aspek, yakni:

---

<sup>8</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & PP. RI. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, h. 71.

<sup>9</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 2017), h. 437.

- 1) Memberikan fasilitas, perlengkapan, serta personil yang diperlukan untuk menyusun kerangka yang efisien di dalam melakukan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan untuk diselesaikan.
- 2) Pengelompokan komponen pembelajaran di dalam struktur sekolah secara teratur.
- 3) Di bentuknya struktur wewenang serta mekanisme koordinasi pembelajaran.
- 4) Merumuskan serta menetapkan metode pada prosedur pembelajaran.
- 5) Memilih, mengadakan latihan, dan juga pendidikan dalam upaya pengembangan jabatan guru yang dilengkapi dengan sumber-sumber lain yang diperlukan.<sup>10</sup>

Pelaksanaan (*actuating*), Pelaksanaan yang fungsi manajemen diterapkan oleh kepala sekolah bersama guru dalam pembelajaran sehingga peserta didik atau siswa melakukan aktivitas belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Berhubungan dengan itu, peranan kepala sekolah yang memegang peranan penting sebagai pemimpin *intruksional* dan guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manager dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang meliputi:

- 1) Membimbing, memotivasi, serta melakukan supervisi oleh kepala sekolah kepada guru.
- 2) Memprakarsai dan juga menampilkan kepemimpinan dalam melaksanakan rencana serta pengambilan keputusan.
- 3) Memberikan instruksi-instruksi yang spesifik ke arah pencapaian tujuan.<sup>11</sup>

Fungsi Pengawasan (*controlling*), di dalam konteks pembelajaran, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah kepada seluruh kelas apakah ada kegiatan belajar dan mengajar. kemudian guru melakukan pengawasan

---

<sup>10</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, h. 144.

<sup>11</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 145.

terhadap program yang ditentukannya apakah sudah dilaksanakan sama seperti rencana yang ditetapkannya sendiri. Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu:

- 1) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, yang dibanding dengan rencana.
- 2) Memberikan laporan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi.
- 3) Memberikan penilaian pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan, baik institusional satuan pendidikan ataupun proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Berikut ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan evaluasi (*controlling*), dapat diterjemahkan dalam Q.S. Al Infithar Ayat 10-12:

إِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۖ كِرَامًا كَاتِبِينَ ۖ وَيَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya:

*Padahal sesungguhnya bagi kamu ada malaikat yang mengawasi pekerjaanmu, {10} yang mulia disisi Allah dan yang mencatat pekerjaan itu, {11} mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>13</sup>*

Aspek-aspek yang tertuang pada masing-masing fungsi manajemen pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai indikator di dalam penerapan Manajemen Pembelajaran di sekolah. Manajemen Pembelajaran bisa dikatakan sebagai suatu proses pengelolaan yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan, pengawasan kegiatan yang berkaitan dengan proses

---

<sup>12</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 146.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, h. 469.

membelajar siswa dengan juga mengikutsertakan beberapa faktor didalamnya agar tercapainya tujuan serta sasaran yang telah ditetapkan.

Adaptasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran tidak hanya terbatas oleh kegiatan yang dilakukan guru, sama halnya dengan konsep mengajar. namun mencakup semua hal kegiatan yang mempunyai pengaruh langsung di dalam proses belajar mengajar. Dengan mengacu pada aspek-aspek yang tertuang didalam masing-masing fungsi manajemen pembelajaran, berharap guru Pendidikan Agama Islam dan juga para guru bidang studi lainnya agar dapat merancang pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

Merancang pembelajaran ialah tahapan awal bagi seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Saat guru merancang pengajaran, maka guru seharusnya sudah mempertimbangkan secara matang mengenai ketersediaan, kelengkapan sarana dan juga media yang akan digunakan. Guru hendaknya mengkaji ulang serta mempertimbangkan tentang kebutuhan-kebutuhan belajar yang akan direncanakan dengan menggali informasi mengenai kelengkapan sarana maupun media belajar.<sup>14</sup> Dengan merancang kegiatan pembelajaran, guru diharapkan bisa melakukan teknik manajemen pembelajaran dengan baik, sehingga pembelajaran akan lebih berjalan dengan cepat dan lancar dari kegiatan satu ke kegiatan yang lain, guru tidak akan kehilangan arah dalam pembelajarannya sehingga proses pembelajaran tersebut akan lebih efektif.

---

<sup>14</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 139-140.

Kelancaran serta efektifitas pembelajaran sangat diinginkan oleh seorang guru sebab dengan kelancaran dan efektifitas pelaksanaan pembelajaran, maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai dan juga secara otomatis hasil pembelajarannya juga akan lebih baik, maka seorang guru yang sarat dengan beban serta tanggung jawabnya untuk memajukan peserta didik, dalam melaksanakan tugas kesehariannya guru tersebut seharusnya bisa memposisikan dirinya sebagai pendidik, sebagai pembimbing, sebagai orang tua, dan juga bahkan sebagai manajer dalam penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi covid 19.

Sebagai pelaku penyelenggaraan adaptasi pembelajaran di sekolah, guru Pendidikan Agama Islam di era New Normal di SMP Negeri sekecamatan Sekampung dituntut memiliki kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, serta mengawasi proses pembelajaran yang akan dan telah dilaksanakan khususnya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan baik secara langsung ataupun secara online/pembelajaran daring(dalam jaringan) atau pembelajaran jarak jauh. Melihat dari latar belakang SMP Negeri sekecamatan Sekampung Lampung Timur, dapat diketahui bahwa SMP Negeri sekecamatan Sekampung telah memiliki aturan mengenai Fungsi dan Tugas pokok pengelola sekolah. Fungsi dan juga tugas pokok pengelola sekolah dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah (bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan hubungan masyarakat), komite sekolah, guru, pustakawan sekolah, teknisi media, staf TU maupun peserta didik. Aturan tersebut dibuat untuk

mempertegas mengenai fungsi dan tugas pokok serta tanggung jawab warga sekolah sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Peran Guru dalam pembelajaran kepada peserta didiknya di era new normal atau kebiasaan baru serta komunikasi sekarang ini tidak hanya sekedar mengajar melainkan harus menjadi manager dalam pembelajaran yang dilakukan dengan semua keterbatasan fasilitas yang ada. Artinya, setiap guru diharapkan mampu menggunakan “*media belajar yang berbasis teknologi*” serta guru dan peserta didik harus mampu beradaptasi dengan suasana dan keadaan yang baru dalam proses pembelajaran.

Menilik dari beberapa sudut pandang tersebut, adaptasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang penting didalam menuntun guru untuk melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Dukungan tertentu misalnya fasilitas, media, sumber belajar tidak tersedia, maka keberhasilan dalam penerapan yang telah direncanakan akan menjadi hambatan bagi para guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kemampuan sebagai seorang pendidik. Guru memiliki tanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi pada setiap proses pembelajaran untuk membantu proses perkembangan peserta didik

Berdasarkan pada fakta empiris di lapangan yang didapatkan penulis dari hasil prasurevei di SMP Negeri sekecamatan Sekampung, ditemukan beberapa problematika yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Lampung Timur dalam mengimplementasikan adaptasi pembelajaran daring di era new normal,

problematika tersebut diantaranya yaitu: 1). Kurangnya fasilitas seperti media belajar yang digunakan, kelengkapan media belajar Pendidikan Agama Islam yang dimiliki peserta didik sangat terbatas, dan juga kemampuan beberapa guru yang kurang bisa menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran secara online, maka dari itu guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran serta menentukan media yang dirasa tepat untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran daring, kemudian Komunikasi Kepala Sekolah dengan guru Pendidikan Agama Islam masih bersifat instruksi.<sup>15</sup>

Dari beberapa permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang adaptasi pembelajaran PAI di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta menjelaskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di era new normal dan mampu beradaptasi dengan keadaan dan kondisi dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru-guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>15</sup>Hasil *Wawancara* dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP N 1 Sekampung, pada Tanggal 07 Juli 2020.

## **B. Fokus Masalah**

Dari latar belakang yang sebutkan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Bagaimana adaptasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era New Normal di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur?
2. Apa Faktor-Faktor Pendukung dalam adaptasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era New Normal di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur ?
3. Apa Faktor-Faktor Penghambat dalam adaptasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam era New Normal di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Jika memperhatikan latar belakang dan juga rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan adaptasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era New Normal di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk Menjelaskan Faktor-Faktor Pendukung dalam adaptasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era New Normal di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

3. Untuk Menjelaskan Faktor-Faktor Penghambat dalam adaptasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Era New Normal di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur

#### **D. Manfaat Penelitian**

Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, yakni:

##### 1. Manfaat Praktis

- a. Dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dan juga sumber referensi bagi para guru Pendidikan Agama Islam dan juga bagi para guru bidang studi lain mengenai pentingnya melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Era New Normal
- b. Untuk peneliti sendiri, karya ilmiah ini dapat memberi manfaat dan juga ilmu pengetahuan mengenai pentingnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya di Era New Normal bagi para pendidik.

##### 2. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi positif terhadap khasanah ilmu pengetahuan pada pengembangan teori dan juga praktek mengenai adaptasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pada mata pelajaran lain.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Adaptasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Definisi Adaptasi**

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan, penyesuaian ini dapat berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keinginan pribadi<sup>16</sup>. Menurut Karta Sapoetra adaptasi mempunyai dua arti. Adaptasi yang pertama disebut penyesuaian diri yang *autoplastis* (*auto* artinya sendiri, *plastis* artinya bentuk), sedangkan pengertian yang kedua penyesuaian diri yang *alloplastis* (*allo* artinya yang lain, *plastis* artinya bentuk). Jadi adaptasi ada yang artinya “*pasif*” yang mana kegiatan pribadi di tentukan oleh lingkungan. Dan ada yang artinya “*aktif*” yang mana pribadi mempengaruhi lingkungan

Menurut Suparlan<sup>17</sup> adaptasi itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar untuk tetap melangsungkan kehidupan. Syarat- syarat dasar tersebut mencakup:

1. Syarat dasar alamiah-biologi (manusia harus makan dan minum untuk menjaga kesetabilan tempratur tubuhnya agar tetap berfungsi dalam hubungan harmonis secara menyeluruh dengan tubuh lainnya).

---

<sup>16</sup>(Di kutip dari : *Kamus Sosiologi Antropologi*, Penerbit Indah Surabaya, 2001, hal 10).

<sup>17</sup> Tim Pengemban Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, PT. Imperial Bhakti Utama, 2007, cet 2

2. Syarat dasar kejiwaan (manusia membutuhkan perasaan tenang yang jauh dari perasaan takut, keterpencilan gelisah).
3. Syarat dasar sosial (manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keturunan, tidak merasa dikucilkan, dapat belajar mengenai kebudayaannya, untuk dapat mempertahankan diri dari serangan musuh).

Jadi dapat disimpulkan bahwa adaptasi merupakan proses penyesuaian terhadap diri yaitu Penyesuaian dari individu, kelompok, maupun unit sosial.

## **2. Definisi Pembelajaran**

Belajar adalah suatu proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar juga dapat dipandang sebagai proses yang mengarah pada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.<sup>18</sup> Kemudian, pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, serta metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. selain dari itu, pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda, baik individual, kolektif, maupun sosial.<sup>19</sup>

Arti dari Pembelajaran didalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 ayat 20 arti

---

<sup>18</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 1.

<sup>19</sup>Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 2.

Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>20</sup>

Menurut Karwono, pembelajaran ialah terjemahan dari kata *instructional*, pembelajaran berpijak pada psikologi kognitif holistik yang selanjutnya diikuti pandangan konstruktif, humanistik, dan seterusnya. Pembelajaran juga dapat dipengaruhi adanya perkembangan teknologi, yang mana belajar dapat dipermudah melalui berbagai sumber belajar selain guru ataupun dosen, sehingga mengubah peran guru dalam pembelajaran.<sup>21</sup>

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran ialah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, serta prosedur yang saling mempengaruhi dalam tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>22</sup>

Pembelajaran juga berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar serta pembelajaran terjadi bersamaan. Belajar juga dapat terjadi tanpa guru maupun tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal yang lain. Sedangkan proses belajar dan mengajar merupakan interaksi yang juga dilakukan antara guru dengan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar tersebut.

---

<sup>20</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, h. 4.

<sup>21</sup>Karwono & Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), h. 8.

<sup>22</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 57.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Deskripsi Pendidikan Agama Islam disebutkan pada Kurikulum 2004 tentang Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni:

Pendidikan agama Islam ialah upaya sadar dan juga terencana dalam menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan juga penggunaan pengalaman.<sup>23</sup>

Pendidikan ialah merupakan kata yang sudah sangat umum. Oleh karena itu, boleh dikatakan bahwa pada setiap orang mengenal istilah pendidikan. Selain itu juga Pendidikan Agama Islam (PAI). Masyarakat awam mengartikan pendidikan itu identik dengan sekolah, pemberian pelajaran, melatih anak dan lain sebagainya. Beberapa masyarakat lain memiliki pengertian bahwa pendidikan itu menyangkut beberapa aspek yang amat luas, termasuk di semua pengalaman yang diperoleh oleh anak dalam pembentukan serta pematangan pribadinya, baik yang dilakukan oleh orang lain ataupun oleh dirinya sendiri. Selain itu Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang berdasar pada nilai-nilai Islam dan juga berisikan ajaran Islam.

Proses pembelajaran juga perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan juga diawasi supaya terlaksana secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan juga

---

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama & Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta, 2003), h. 7.

menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta memotivasi peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas, serta kemandirian yang sesuai dengan bakat, minat, dan juga perkembangan fisik serta psikologi siswa.<sup>24</sup>

#### **4. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Agama Islam**

##### **a. Tujuan**

Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP ialah:

Menumbuhkan dan juga meningkatkan keimanan melalui pemberian serta pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga untuk menjadi manusia Muslim yang terus berkembang didalam hal keimanan, ketakwaannya terhadap Allah SWT. Selain itu juga di tekannya untuk berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, di dalam masyarakat, bangsa dan negara, dan juga untuk dapat melanjutkan di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>25</sup>

Pengembangan Pendidikan Agama Islam di sekolah mengacu terhadap pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 yaitu tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) terutama terhadap standar isi, standar proses pembelajaran, standar pendidik dan juga tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan.<sup>26</sup>

Tujuan dari Pendidikan Islam dan Tujuan Pendidikan secara umum juga tertuang didalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yakni antara lain:

---

<sup>24</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 4.

<sup>25</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 8.

<sup>26</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, h.57.

Pendidikan Nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan juga peradaban bangsa yang harus bermartabat agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan juga menjadi warga negara demokrasi yang tanggung jawab.<sup>27</sup>

Setiap guru Pendidikan Agama Islam seharusnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai macam metode yang bisa digunakan didalam situasi tertentu secara baik dan tepat. Guru juga harus mampu menciptakan suatu situasi yang memudahkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Menciptakan situasi juga berarti memberikan motivasi supaya dapat menarik kemauan siswa kepada pendidikan agama yang disampaikan oleh guru itu sendiri. Sebab yang seharusnya mencapai tujuan itu peserta didik, yang mana ia harus berminat untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

#### **b. Fungsi**

Fungsi dari Pendidikan Agama Islam di SMP yakni:

Pendidikan Agama Islam di SMP memiliki fungsi: (a) *Penanaman nilai* ajaran Islam yang mana sebagai pedoman untuk tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (b) *Pengembangan* keimanan dan juga ketakwaan terhadap Allah SWT. serta akhlak mulia peserta didik sebaik mungkindan juga yang harusnya ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga para peserta didik itu sendiri; (c) *Penyesuaian mental* siswa kepada lingkungan fisik serta sosial melalui peran Pendidikan Agama Islam; (d) *memperbaiki* kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan siswa didalam keyakinan, pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik; (e) *Pencegahan* siswa pada hal-hal negatif kebudayaan asing yang akan dihadapi oleh peserta didik di

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 6.

kehidupan sehari-harinya; (f) *Pengajaran* terhadap ilmu pengetahuan agama secara lebih umum (alam nyata dan non nyata atau ghaib), sistem dan fungsional; dan (g) *Penyaluran* peserta didik agar mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang jauh lebih tinggi.<sup>28</sup>

Pendidikan Agama Islam juga memiliki kompetensi spesifik agar tertanamnya landasan Al-Qur'an dan Hadist Nabi supaya peserta didik makin beriman dan juga bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur yang dapat tercermin pada perilaku sehari-hari yang berhubungan dengan Allah SWT, kepada sesama manusia, alam sekitar, serta mampu membaca dan memahami Al-Qur'an, dapat beribadah dan bermuamalah dengan baik dan benar, dan juga mampu menjaga kerukunan intern antar umat beragama.

## **5. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam**

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa kompetensi itu di artikan sebagai kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan maupun memutuskan suatu hal.<sup>29</sup>

Kompetensi diartikan sebagai perangkat pengetahuan, keterampilan, dan juga perilaku yang seharusnya dimiliki, dihayati, dan juga dikuasai oleh guru maupun dosen ketika melaksanakan tugasnya.<sup>30</sup>

Kemudian, kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh semua dewan guru akan menunjukkan kemampuan guru yang sesungguhnya.

---

<sup>28</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, h. 8.

<sup>29</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet Ke 7 Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 516.

<sup>30</sup>Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi, dan Implementasi*, h. 45.

Sementara itu, kompetensi yang sesuai dengan Kepmendiknas 045/U/2002 ialah seperangkat tindakan cerdas, yang penuh dengan penuh tanggung jawab yang juga dimiliki oleh seseorang sebagai suatu syarat-syarat yang dianggap mampu terhadap masyarakat didalam melaksanakan tugas pada bidang pekerjaan.<sup>31</sup>

Supaya mampu melaksanakan peran serta fungsi dengan baik, Sehingga seseorang tenaga pengajar seharusnya mempunyai beberapa kemampuan. Didalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 serta Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 untuk Guru dan juga Dosen Bab IV pada Pasal 10, yang menegaskan bahwasannya agar dapat melaksanakan tugas kependidikannya dengan baik dan juga benar, sebagai pendidik juga seharusnya mempunyai empat kompetensi inti, yaitu:<sup>32</sup>

#### a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik ialah suatu pemahaman yang seharusnya ada di dalam diri seorang tenaga pendidik didalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan di sekolah.

Kompetensinya meliputi:

- 1) Kemampuan guru didalam menguasai bahan ajar atau materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik.
- 2) Kemampuan dewan guru ketika melakukan strategi pembelajaran di dalam kelas.

---

<sup>31</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 51-53.

<sup>32</sup>Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), h. 7.

- 3) Kemampuan tenaga pendidik ketika mengembangkan sumber belajar dan bahan ajar.
- 4) Kemampuan guru terhadap penggunaan bahan metode dan strategi pada pembelajaran.
- 5) Kemampuan guru ketika melakukan penilaian secara objektif yang berbasis nilai.<sup>33</sup>

Kompetensi pedagogik biasanya di gunakan sebagai bahan rujukan disetiap keseluruhan bahan pembelajaran, belajar, dan juga berbagai macam kegiatan yang masih berhubungan dengan semua hal tersebut. kemampuan pedagogik memiliki kemungkinan berkembangnya potensi dasar yang ada disetiap diri manusia sebagai makhluk individual, sosial serta moral.

Sederhananya yang berkaitan dengan guru, kompetensi pedagogik yang artinya kemampuan guru didalam pengelolaan ruang kelas sebaik mungkin agar tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai dengan baik.

Didalam Peraturan Menteri tentang Pendidikan Nasional No. 27 Th. 2008 menjelaskan bahwa terkait dengan kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang pendidik, antara lain:<sup>34</sup>

- 1) Menguasai ilmu pendidikan dan juga landasan keilmuan yang baik dan berkompetensi.
- 2) Menerapkan prinsip-prinsip pendidikan serta proses pembelajaran yang efektif
- 3) Memahami semua landasan kebudayaan pada praksis pendidikan itu sendiri.

#### b) Kompetensi Sosial

---

<sup>33</sup>Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi, dan Implementasi*, h. 45-46.

<sup>34</sup>Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI, 2010, "*Lomba Fun Science 2010*", dalam <http://pendis.kemendikbud.go.id/index.php?a=detilberita&id=6001>, Diakses tanggal 15 november 2020.

Kompetensi sosial ialah merupakan keahlian seorang guru atau tenaga pendidik sebagai anggota dan juga merupakan bagian dari sistem sosial kemasyarakatan. Kemampuan ini diantaranya :<sup>35</sup> 1) berperilaku inklusif dan juga mampu menerima perbedaan sebagai suatu keberagaman, 2) mempunyai interaksi yang sama dengan nilai yang tepat sehingga dapat tercapai pada keadaan sosial yang baik antar sesama guru, 3) mampu bekerja sama ketika mendapatkan tugas.

Memahami dasar, tujuan, organisasi, serta juga peranan dari pihak-pihak lain, misalnya (guru, wali kelas, kepala sekolah, komite sekolah) pada lingkungan sekolah. pemahaman adaptasi pada lingkungan dibentuk karena adanya kesadaran sosial.

c) Kompetensi Kepribadian (*Personal*)

Kompetensi kepribadian bisa berarti sebagai kepribadian karakter yang dapat dimiliki oleh seorang tenaga pengajar sebagai suri tauladan kepada siswa. Kemampuan ini antara lain, sikap pendidik yang *shiddiq* (jujur serta memiliki integritas), *tabligh* (agen perubahan ke dalam masyarakat yang madani), *amanah* (memiliki kredibilitas didalam melakukan tugas dan juga kewajibannya), kemudian memilikin kepribadian yang *fathonah* (memiliki kecerdasan).<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah*, h. 46.

<sup>36</sup>Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah*, h. 46.

Jika guru memiliki kepribadian yang baik pendidik memiliki kharisma yang baik agar peserta didik atau siswa selalu patuh dan disiplin terhadap peraturan yang ada. Rasa saling menghargai dan patuh datang dari peserta didik dari kharisma guru yang dapat merangkul siswa tersebut, melindungi, mengarahkan serta menjadi teladan bagi siswa.

Pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008, yang termasuk dalam kompetensi personal ini ialah:

- 1) Beriman dan juga bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Tepat didalam melakukan kehidupan beragama serta toleransi kepada sesama umat.
- 3) Memililiki adab yang baik dan menjunjung tinggi nilai moralitas.
- 4) Saling menghargai serta menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, individualitas dan juga kebebasan memilih.
- 5) Mengedepankan integritas serta stabilitas kepribadian yang kokoh.
- 6) Selalu bekerja secara totalitas.

Pendidik di dalam kesehariannya, didalam proses pembelajaran tentunya harus sesuai dengan perkataan dan juga dengan perbuatan, selalu memiliki sikap rendah diri, dan juga tidak merasa segan jika “tidak tahu” dan lain sebagainya. Konsistensi dalam bersikap baik setiap hari merupakan sikap yang harus di utamakan agar sebagai pendidik dapat menjadi sosok suri tauladan bagi para peseta didik.

Kompetensi personal ini ialah kemampuan pendidik yang memberikan pengetahuan agama, sosial dan juga budaya.

#### d) Kompetensi Profesional

Pada Peraturan Pemerintah (PP) di nomor 19 tahun 2005 pada pasal 28 ayat 3 butir c yang dimaksudkan kompetensi profesional ialah kompetensi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang dapat memungkinkan mengajak siswa mencukupi standar kompetensi yang sudah diterapkan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan pendidik untuk mengembangkan bahan ajar sebagai bahan *transfer of knowledge and value* didalam proses belajar mengajar.<sup>37</sup>

Tenaga pendidik yang profesional, pendidik tidak selalu melaksanakan tugas yang profesional. Guru profesional ialah guru yang melakukan tugas keguruan dengan kesadaran tinggi sebagai sumber kehidupan. Terdapat tiga ciri profesionalisme guru, antara lain;

- 1) Guru profesional seharusnya menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dengan baik.
- 2) Guru profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya kepada siswa secara efektif dan efisien.
- 3) Guru profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesional sebagaimana disebutkan di atas.<sup>38</sup>

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru didalam pemahaman materi pelajaran secara luas serta mendalam. Faham akan tujuan serta proses pembelajaran terhadap materi yang diajarkan dan hasil yang akan didapat.

---

<sup>37</sup>Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi, dan Implementasi*, h. 46.

<sup>38</sup>Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, h. 11.

## B. Manajemen Pembelajaran

### 1. Definisi Manajemen Pembelajaran

Kata manajemen berasal dari bahasa latin, yakni dari kata *manus* yang bisa di artikan dengan tangan kemudian *agree* yang diartikan melakukan. Kata tersebut digabung menjadi kata kerja *managere* yang berarti menangani. *Managere* diartikan kedalam bahasa Inggris didalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *managemen*, serta *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Pengelolaan juga dilakukan melalui tahap serta dikelola berdasarkan urutan dan juga fungsi manajemen itu sendiri.<sup>39</sup>

Didalam bahasa Arab, manajemen mirip dengan kata “*dabbara, yudabbiru, tadbiiran*” yang artinya mengarahkan, mengelola, melaksanakan, mengatur, dan mengurus.<sup>40</sup> Pada akhirnya, *management* diartikan ke dalam bahasa Indonesia yang berarti menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>41</sup>

Setelah itu, istilah manajemen biasanya berarti sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Pendapat tersebut secara berurutan disampaikan menurut pendapat beberapa ahli manajemen.

- a. Dikatakan sebagai ilmu, Manajemen dilihat sebagai suatu pengetahuan yang sistematis berusaha memahami mengapa, dan juga bagaimana orang bekerja sama dengan orang yang lain serta menggunakan alat untuk mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>39</sup>Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktek*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), h. 14.

<sup>40</sup>Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 1.

<sup>41</sup>Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 3

- b. Dikatakan seni, sebab manajemen didalam sasaran dilakukan melalui beberapa tahapan dan cara.
- c. Dikatakan sebagai profesi sebab penerapan fungsi manajemen dilandasi keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer.<sup>42</sup>

Sesuai dengan istilah (*terminologi*) beberapa pendapat mengenai arti manajemen salah satunya menurut George R. Terry, Manajemen ialah suatu proses khas yang terdiri atas beberapa tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan juga pengendalian untuk menentukan tercapainya tujuan melalui pemanfaatan SDM serta sumber daya lainnya.<sup>43</sup>

Menurut James A.F. Stoner, yang dikutip oleh Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan usaha anggota organisasi lain agar tercapainya tujuan yang di tentukan.<sup>44</sup>

Dalam arti lain manajemen seperti yang di sampaikan oleh Muljani A. Nurhadi, Manajemen ialah kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya supaya efektif dan efisien.<sup>45</sup>

---

<sup>42</sup>Juhri A.M., *Perspektif Manajemen Pendidikan Persekolahan*, (Metro: Lembaga Penelitian UM. Metro Press, 2013), h. 9-10.

<sup>43</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 2.

<sup>44</sup>Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi, dan Implementasi*, h. 2.

<sup>45</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media dan FIP UNY, 2009), h. 3.

Dapat dipahami manajemen ialah proses yang terdiri atas beberapa tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan juga pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan juga mencapai pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dapat disimpulkan bahwa, manajemen ialah suatu proses pengkoordinasian dan pengintegrasian semua sumber daya agar tercapainya segala tujuan yang sudah di rencanakan.

Kemudian arti dari Pembelajaran didalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 terhadap Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 ayat 20 Pembelajaran diartikan seperti proses interaksi siswa dan guru.<sup>46</sup>

Wenger berkata jika pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang jika dia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, kolektif, ataupun sosial.<sup>47</sup>

Berdasarkan pembahasan tersebut bisa diartikan bahwa Manajemen pembelajaran ialah proses pengelolaan yakni kegiatan perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan, pengawasan kegiatan yang berkesinambungan sesuai proses pembelajaran peserta didik.

Sedangkan, kunci terhadap penentuan tujuan pembelajaran ialah kebutuhan siswa, mata ajar, dan tenaga pengajar itu sendiri. Pendidik seharusnya mampu menjadi *manager* dan juga mitra belajar bagi siswa, pendidik memiliki tanggung jawab terhadap situasi yang dapat

---

<sup>46</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, h. 4.

<sup>47</sup>Wenger, E. *Communities of Practice: Learning, Meaning, And Identity*. (Cambridge, Ma: Canbridge University Press, 1998), h. 227.

mendorong motivasi dan juga rasa tanggung jawab siswa dalam suasana yang aktif.

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran

Terdapat beberapa macam fungsi manajemen yang mana berkembang maju sesuai dengan perkembangan teori dari waktu ke waktu dan juga sesuai dengan kebutuhan organisasi di waktu bersangkutan. Demi tercapinya tujuan tersebut, organisasi memerlukan dukungan manajemen dengan berbagai fungsi yang sesuai dengan di butuhkan.

Di bawah ini merupakan fungsi-fungsi dari manajemen sesuai pemikiran para ahli, yakni:

**Tabel 1.1**  
**Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli<sup>48</sup>**

<b>G.R Terry</b> <i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Actuating</i> <i>Controlling</i>	<b>John F. Mee</b> <i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Motivating</i> <i>Controlling</i>	<b>Louis A. Allen</b> <i>Leading</i> <i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Controlling</i>	<b>Mc. Namara</b> <i>Planning</i> <i>Programming</i> <i>Budgeting</i> <i>System</i>
<b>Henry Fayol</b> <i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Commanding</i> <i>Coordinating</i> <i>Controlling</i>	<b>Harold Koontz &amp; Cyril Odonnell</b> <i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Staffing</i> <i>Directing</i> <i>Coordinating</i>	<b>Sondang P. Siagian</b> <i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Motivating</i> <i>Controlling</i> <i>Evaluating</i>	<b>Luther Gullick</b> <i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Staffing</i> <i>Directing</i> <i>Coordinating</i>
<b>HNewman</b> <i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Assembling</i> <i>Resources</i> <i>Directing</i> <i>Controlling</i>	<b>Oey Liang Lee</b> Perencanaan Pengorganisasian Pengarahan Pengkoordinasian Pengontrolan	<b>Lyandall F. Urwick</b> <i>Forecasting</i> <i>Planning</i> <i>Organizing</i> <i>Commanding</i> <i>Controlling</i>	<b>John D. Millet</b> <i>Directing</i> <i>Facilitating</i>

<sup>48</sup>Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2007), h. 43.

Dari fungsi yang tertera di atas, yang di sebutkan oleh para ahli dapat dilihat bahwa setiap ahli memberikan sudut pandang yang berbeda. Dari fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang diterapkan didalam karya tulis ini mengacu pada George R. Terry yang mengatakan bahwa manajemen ialah proses yang terdiri dari perencanaan (planning), pengorganisasian(organizing) , Pelaksanaan (actuating) , dan pengawasan (controlling) yang biasa di sebut dengan istilah POAC. Manajemen dapat disebut dengan suatu proses pendayagunaan seseorang serta sumber lainnya agar tercapainya tujuan yang efektif dan juga efisien.<sup>49</sup>

Syaiful Sagala pada buku yang berjudul Konsep dan Makna Pembelajaran, berisi tentang apa itu fungsi dari manajemen menurut George R. Terry, Gibson, Ivancevich, dan juga Donnely dalam proses belajar dan mengajar. Sedangkan menurut Syaiful Sagala, dengan berpacu pada prinsip ataupun konsep yang diterbitkan oleh para ahli, dapat diartikan bahwa efektifnya manajemen pembelajaran harusnya bisa dicapai jika fungsi dari *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* bisa di implementasikan secara baik dan juga benar. Agar mudah dalam membahas tentang fungsi dari manajemen pembelajaran dapat di jelaskan, sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

---

<sup>49</sup>Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 85.

Perencanaan ialah suatu proses penetapan dan juga pemanfaatan sumber daya yang terpadu sehingga dapat diharapkan menunjang kegiatan serta usaha yang ingin dilaksanakan baik secara efektif dan efisien didalam mencapai tujuan.<sup>50</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto perencanaan ialah bentuk proses persiapan beberapa keputusan agar pengambilan tindakan di masa depan yang arahnya untuk menggapai cita-cita dan tujuan secara baik.<sup>51</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki berbagai komponen di antara yang satu ke yang lain saling berkait. Komponen pendidikan itu contohnya landasan, tujuan, kompetensi serta profesionalisme pendidik, bentuk hubungan pendidik dan siswa, metodologi pembelajaran, sarana dan prasarana, evaluasi pembiayaan serta lainnya. Beberapa komponen yang ada didalam pendidikan ini biasanya berjalan apa adanya, alami serta tradisional, sebab dilaksanakan tanpa perencanaan dan konsep yang matang.<sup>52</sup>

Selain itu pada manajemen pembelajaran, pola Perencanaan (*planning*) dilakukan pada perangkat pembelajaran yang digunakan dan juga bisanya dilakukan atau dijalankan didalam pembelajaran daring di era new normal saat pendemi covid 19.

#### b. Pengorganisasian (*organizing*)

---

<sup>50</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 141.

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, h. 9.

<sup>52</sup>Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Sukses Ofset, 2009), h. 4.

Pengorganisasian pembelajaran setiap tenaga pendidik pada lingkungan sekolah itu menentukan siapa yang dapat melakukan tugas yang sesuai dengan prinsip pengorganisasian, serta membagi tanggung jawab pada setiap personel sekolah sesuai dengan bidang, wewenang, mata ajaran, serta tanggung jawabnya.<sup>53</sup>

Pola Pengorganisasian yakni untuk menentukan tujuan tentang penerapan fungsi pengorganisasian didalam kegiatan pembelajaran, yang di tunjuk dengan beberapa hal, ialah:

- 1) Memberikan fasilitas, perlengkapan, serta personil yang mungkin perlu untuk penyusunan kerangka yang baik pada melaksanakan rencana-rencana melalui suatu proses penetapan pelaksanaan pembelajaran yang perlu untuk dirampungkan
- 2) Pengelompokan komponen pembelajaran pada struktur sekolah secara teratur agar lebih baik serta efisien.
- 3) Membentuk pengorganisasian hak dan mekanisme koordinasi pembelajaran yang sesuai.
- 4) Merumuskan dan juga menetapkan metode serta prosedur pembelajaran.
- 5) Mengadakan latihan, serta sosialisasi dalam pengembangannya yang berkaitan dengan jabatan guru .<sup>54</sup>

Maka dalam bentuk pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan pengajar adalah semua materi ajar mampu disampaikan khususnya disampaikan secara daring atau belajar online di era new normal saat ini.

---

<sup>53</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 143.

<sup>54</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h.144.

c. Pelaksanaan (**actuating**)

Kegiatan Pelaksanaan (*actuating*), yaitu Pelaksanaan/kegiatan sebagai salah satu peran pada manajemen pembelajaran yang dilaksanakan guru bersama kepala sekolah dalam melakukan pelaksanaan untuk mencapai hasil yang diharapkan pada pembelajaran.

Peranan seorang pendidik menjadi hal utama dalam kegiatan para peserta didik guna melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan didalam ataupun diluar kelas. Dalam hal ini seorang kepala sekolah didalam mengendalikan serta mempunyai peranan yg cukup penting sebagai manager kepada semua tenaga kependidikan dalam kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membimbing, memotifasi, mengarahkan serta melaksanakan pengawasan yang dilakukan kepala sekolah kepada pengajar
- 2) Memerlihatkan manager dalam kepemimpinanya dalam melakukan rencana-rencana dalam keputusan yang diambilnya.
- 3) Mengeluarkan peraturan dan kebijakan-kebijkan guna tercapainya tujuan.<sup>55</sup>

Dalam kegiatan *actuating* atau pelaksanaan didalam pembelajaran dilakukan oleh tenaga pendidik atau guru dapat melaksanakan tugas belajar dengan baik serta menciptakan suasana yang nyaman dan edukatif. proses pelaksanaanya membuat semua

---

<sup>55</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h.145.

komponen yang terkait untuk bekerja sama dan bersemangat dalam mencapai hasil sesuai dengan rencanakan.<sup>56</sup>

d. Pengawasan(*controlling*)

Pengawasan atau *controlling* merupakan sebuah pengertian yang cukup luas yang dapat diterapkan fungsinya didalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, pengawasan atau supervisi dilaksanakan seorang kepala sekolah atau pimpinan kepada semua dewan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilkukana serta mengawasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran dikelas khususnya pembelajaran daring saat pandemi saat ini apakah seorang guru memberikan penguasaan yang baik kepada peserta didiknya .

Seorang guru mempunyai peranan untuk dapat melaksanakan atau mengawasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik, dalam hal ini bentuk pengawasan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengontrol setiap pelaksanaan aktifitas pembelajaran, dibandingkan dengan perencanaan.
- 2) Mencatat dan melaporkan serta menyusun standarstandar pembelajaran serta sasaran-sasarannya.
- 3) Melaksanakan penilaian .<sup>57</sup>

Pengawasan dalam hal proses pembelajaran dapat dimaksudkan sebuah upaya atau proses memantau secara

---

4. <sup>56</sup>Effendi, A.R., *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Semarang: PPS Unnes, 2004), h.

<sup>57</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 146.

berkelanjutan guna dapat terjaminya pelaksanaan perencanaan atau hasil yang benar-benar dicapai dengan melihat perkembangan pada proses pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid 19 . serta pentingnya peran kepala sekolah dalam menjadi manager disekolah kepada guru-guru saat melaksanakan pembelajaran secara daring di era New Normal saat ini di Indonesia.

### C. Konsep Dasar New Normal dalam pembelajaran

#### 1. Pengertian NewNormal

Menurut Wiku Adisasmita sebagai ketua tim penanganan Covid 19 mengatakan bahwa , “*New Normal* “ialah berubahnya semua perilaku manusia dari semula untuk tetap menjalankan aktifitas kegiatan secara normal namun tetap dengan tetap menjalankan aturan protokol kesehatan diri guna mencegah terjadinya penularan Covid 19 di Indonesia.<sup>58</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa *New Normal* ialah sebuah kehidupan atau kebiasaan baru artinya dalam hal ini kehidupan yang biasa kita jalani secara normal tetapi dengan pola hidup yang baru. Pola hidup baru itu terkait dengan penerapan protokol kesehatan seperti *Physcal distancing* , rajin mencuci tangan, wajib menggunakan masker, serta mengatur pola makan yang bergizi. Ini akan terjadi dalam semua aspek kehidupan masyarakat di Indonesia.

Pendidikan saat ini tidak bisa terlepas dari bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan pada saat “New Normal”ini, serta

---

<sup>58</sup>Bramasta, Dandi Bayu(2020). “*Mengenal apa itu New Normal ditengah Pandemi Corona*, diakses 20 Mei 2020.

bagaimana dan pembelajaran seperti apa yang tepat diterapkan pada Era New Normal saat ini.

Pembelajaran yang terjadi pada di era “*New Normal* “ini adalah pembelajaran jarak jauh(PJJ) atau sering disebut Pembelajaran secara daring(dalam jaringan)dan sebagian besar menggunakan kombinasi pembelajaran daring dan luring.(LPMP Lampung 2020).

Pada masa Era “*New Normal*” memaksa seluruh komponen pendidikan di Indonesia melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) ataaau pembelajara secara daring atau dalam jaringan. Implementasi PJJ ini telah mengenalkan pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dimana siswa gan guru terkoneksi jaringan internet(online).sedangkan luring adalah pembelajaran yang tidak memanfaatkan jaringan Internet.<sup>59</sup>

Sistem pembelajan kita telah berubah di era “*New Normal*”, pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka dikelas saat ini menggunakan teknologi seperti *Zoom, Video Confrence atau web Confrence*, begitu juga pembelajaran diluar kelas juga memanfaatkan berbagai macam teknologi, peserta didik secara lebih mandiri dalam mencari dan mengumpulkan data dan informasi di media online dll.

## 2. Pembelajaran Di Era New Normal

---

<sup>59</sup>Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan lampung.(2020).*Laporan evaluasi Pelaksanaan Belajar dari rumah*, diakses 09 September 2020.

Pembelajaran telah memasuki “*New Normal*” pembelajaran yang mestinya juga kembali pada pembelajaran normal, tentunya memerlukan sebuah sistem belajar yang bisa mendukung pembelajaran tatap muka, daring, pembelajaran luring, dan menjalankan semua aturan protokoler kesehatan secara mandiri.

Aspek-aspek dalam mempertimbangkan pelaksanaan pembelajaran oleh pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan di era “*New Normal*” saat ini. Dengan menerapkan Sistem pembelajaran, kurikulum, kompetensi guru, dan Infra struktur sekolah yang sedikit berbeda pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

#### 1) Kurikulum

Kurikulum yang dilakukan harus dapat menyesuaikan dengan menyiapkan materi belajar yang inovatif dan menjadi tantangan sendiri bagi guru atau tenaga pendidik bagi peserta didiknya, materi belajar harus berisi kecakapan hidup, karena dampak perubahan sistem pembelajaran yaitu dengan pengurangan materi. Materi pembelajaran harus dibuat lebih sederhana dan lebih ditekankan pada pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik.

#### 2) Kompetensi Guru

Kurikulum harus menyesuaikan keadaan peserta didik menuntut guru untuk lebih siap dan mampu menerapkan proses

pembelajaran dibidang teknologi pada masa pandemi khususnya pembelajaran daring dengan berbasis kecakapan hidup

### 3) Insftrastruktur Sekolah

Perubahan sistem pembelajaran menuntut siswa untuk menyiapkan pembelajaran yang lebih dari pada masa sebelumnya. Dari insftrastruktur yang perlu ditambah adalah sarana dan prasarana terkait protokol kesehatan, pembelajaran secara shiff dan pembelajaran daring. Dan penyiapan dan perubahan insftrastruktur ini tentunya memerlukan biaya dan cukup besar, karena belum tentu semua sekolah mampu membiayai kebutuhan yang akan dibutuhkan , pemerintah harus menyiapkan skema pembiayaan bagi sekolah dalam menyediakan infrastrukur pembelajaran di Era New Normal.<sup>60</sup>

Dengan ketiga aspek diatas yang harus dipertimbangkan adalah dengan melihat bagaimana peran guru dalam Implementasi proses pembelajaran dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran yang dilakukan serta perlu didesain suatu pembelajaran yang mudah untuk diterapkan, pembelajaran yang bisa dilakukan dengan mudah serta memenuhi protokol kesehatan.

### 3. Pembelajaran Teknologi Informasi Era New Normal

---

<sup>60</sup>Bramasta, Dandi Bayu(2020). *“Mengenal apa itu New Normal ditengah Pandemi Corona*, diakses 20 Mei 2020.

Pemanfaatan teknologi informasi atau instruksional komputer dan internet untuk pendidikan dan pembelajaran, adalah : *Pertama, Learning about computers and the internet*, yaitu Komputer dapat dijadikan sebagai objek pembelajaran, misalnya ilmu computer (*computer science*). *Kedua, Learning with computers and the internet*, yaitu teknologi informasi memfasilitasi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah. Misalnya Pustekkom, Depdiknas mengembangkan program CD multimedia interaktif untuk mata pelajaran. <sup>61</sup>

Teknologi Informasi merupakan segala bentuk penggunaan atau pemanfaatan komputer dan internet untuk pembelajaran. Bentuk penggunaan/pemanfaatan teknologi informasi yakni :1) Tutorial, merupakan program yang dalam penyampaian materinya dilakukan secara tutorial, yakni suatu konsep yang disajikan dengan teks, gambar baik diam atau bergerak, dan grafik; 2) Praktik dan latihan (*drill and practice*), yaitu untuk melatih peserta didik sehingga memiliki kemahiran dalam suatu keterampilan atau memperkuat penguasaan suatu konsep. Program ini biasanya menyediakan serangkaian soal atau pertanyaan; 3) Simulasi (*simulation*), yaitu format ini bertujuan untuk mensimulasikan tentang suatu kejadian yang sudah terjadi maupun yang belum dan biasanya berhubungan dengan suatu resiko, seperti pesawat akan jatuh atau menabrak, terjadinya malapetaka dan sebagainya; 4) Percobaan atau eksperimen, format ini mirip dengan format stimulasi, namun lebih

---

<sup>61</sup>Bambang Warsita. *Perkembangan teknologi Informasi*, (Malang: Media Press, 2017), h. 150-151.

ditujukan pada kegiatan-kegiatan eksperimen, seperti kegiatan praktikum di laboratorium IPA, Biologi atau Kimia; 5) Permainan (*game*), yaitu mengacu pada proses pembelajaran dan dengan program multimedia berformat ini diharapkan terjadi aktivitas belajar sambil bermain.<sup>62</sup>

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat Teknologi Informasi Era New Normal adalah sebagai berikut : *pertama*, Teknologi Informasi sebagai sumber yakni Teknologi Informasi dapat dimanfaatkan untuk sumber informasi dan untuk mencari informasi yang akan dibutuhkan. *Kedua*, Teknologi Informasi sebagai media, sebagai alat bantu yang memfasilitasi penyampaian suatu informasi agar dapat diterima dan dimengerti dengan mudah. *Ketiga*, Teknologi Informasi sebagai pengembang keterampilan pembelajaran, pengembangan keterampilan-keterampilan berbasis teknologi informasi dengan aplikasi-aplikasi dalam kurikulum serta yang berkaitan Implementasi fungsi-fungsi Manajemen pembelajaran .

Teknologi Informasi Era new Normal di dunia pendidikan antara lain sebagai perangkat lunak pengajaran, memberikan fasilitas untuk siswa untuk belajar mengambil keuntungan dari Teknologi Informasi, belajar jarak jauh, informasi dan pengetahuan tentang pendidikan. Menurut Davies penggunaan perangkat lunak Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran akan meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi,

---

<sup>62</sup>Bambang Warsita. *Perkembangan teknologi Informasi*, (Malang: Media Press, 2017), h. 137-140.

memberi fasilitas belajar aktif memfasilitasi belajar eksperimental, konsisten dengan belajar yang berpusat pada siswa dan memandu untuk belajar lebih baik.

Teknologi Informasi sebagai media pendidikan dalam adaptasi pembelajaran dalam mengimplementasi fungsi-fungsi manajemen pembelajaran disekolah yang dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, wa group, email, dan lain sebagainya . Interaksi antara seorang guru dan peserta didik tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut.

#### **D. Penelitian Relevan**

Pada penelitian ini ada beberapa karya-karya ilmiah sebelumnya yang dapat menjadi referensi bagi penulis sebagai salah satu syarat dalam telaah keilmuan penulisan-penulisan karya ilmiah sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, karya tulis Uminasih tahun 2011, yang dengan judul tesis “Implementasi fungsi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMP Romly Tamim Kenjeran Surabaya”, Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya.<sup>63</sup>

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa:

---

<sup>63</sup>Tesis Uminasih, “*Implementasi Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Romly Tamim Kenjeran Surabaya*”, Program Pascasarjana Uin Sunan Ampel Surabaya, 2017.

1. Cara belajar peserta didik yang aktif baik di kelas ataupun dilakukan di luar kelas dan metode-metode yang dilakukan guru yang bervariasi dan berusaha memberikan fasilitas bagi peserta didik.
2. Semua warga SMP Romly Tammim Kenjeran Surabaya, dari staf, dewan guru, peserta didik selalu ber upaya untuk dalam meningkatkan kreatifitas dan kualitas pendidikan disekolah.

*Kedua*, karya tulis Abdul Bazed tahun 2011 dengan judul tesis “Manajemen Kelas dalam Mengefektifkan Proses pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kab.Malang”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pascasarjana Pendidikan Agama Islam.<sup>64</sup> Dengan hasil penelitian sebagai berikut ini:

Memanajemen Kelas dalam Proses pembelajaran PAI di SMA N 1 Malang ialah (a) meningkatkan kesadaran pada tenaga pendidik (b) meningkatkan kesadaran peserta didik (c) lebih dalam tingkah laku siswanya (d) pendekatan manajerial dengan konsep kebebasan terbimbing dan pendekatan psikologis

2. Cara belajar siswa aktif di dalam maupun di luar kelas dan cara mengajar guru yang baik dengan menggunakan metode yang bervariasi serta berusaha menyediakan fasilitas yang memadai bagi siswa untuk menunjang prestasi dan belajar siswa.

*Ketiga*, Karya tulis Sukirman tahun 2015 dengan judul tesis “Manajemen Pengembangan Program-program Pembelajaran PAI di

---

<sup>64</sup>Tesis Abdul Bazed R., “Manajemen Kelas dalam Mengefektifkan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Negeri 1 Malang”, Program Pascasarjana Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

SMA Negeri 4 Malang Jawa Timur”, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.<sup>65</sup>

Dengan hasil penelitian dibawah ini:

1. (1) mengembangkan program-program Intrakurikuler Pendidikan Agama Islam, pembelajaran *ekstrakurikuler* Pendidikan Agama Islam dengan mengembangkan kordinator pembinaan dengan guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. (2). mengembangkan program-program melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan baik didalam sekolah ataupun diluar sekolah,(3)Melaksanakan pengembangan program-program pembelajaran Agama melalui kegiatan pembiasaan IMTAQ disekolah dengan metode dan strategi yang inovatif. Yang dilaksanakan serta melibatkan seluruh anggota sekolah baik dari staf sekolah, adminstrasi sekolah, guru, dan kepala sekolah. dan cara pengendaliannya dengan pengawasan dan supervisi dilaksanakann kepala sekolah sebagai manager sekolah dan tim kurikulum sekolah dan tim kesiswaan.

Dari beberapa karya tulis tesis yang telah peneliti paparkan diatas, maka dengan ini terdapat beberapa perbedaan pada tesis yang akan saya tulis ini, diantaranya adalah adaptasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era “*New Normal* “yang didalamnya terdapat Implementasi fungsi-fungsi manajemen pembelajaran PAI di SMP Negeri Sekecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>65</sup>Tesis Sukirman, “*Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang*”, Program Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian lapangan (*field research*). yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang di dapatkan dari tempat lokasi penelitian serta diperoleh dari informan melalui instrumen pengumpulan data informasi secara interview, wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>66</sup>Dimana penulis hendak mengumpulkan data informasi dengan menerangkan fenomena pendidikan atau peristiwa yang terjadi lapangan sesuai kondisi objek yang alamiah dan dikaji dalam hal hal yg terkait penelitian untuk pelajari lebih mendalam tentang bermacam kasus yang diteliti secara mendalam

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada. Pada umumnya, penelitian deskriptif tidak menggunakan hipotesis (*non hipotesis*) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Dalam hal ini pelaksanaan penelitian dan kajiannya di dasarkan

---

<sup>66</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 125

pada proses pencarian data secara lengkap. Untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

Pendekatan deskriptif menceritakan sebuah fenomena atau data yang ada, baik fenomena itu yang alami maupun buatan manusia sendiri.<sup>67</sup> diartikan dalam hal ini adalah adaptasi pembelajaran pendidikan Agama Islam di era new normal saat pandemi covid 19.

Penelitian kualitatif ini yaitu mengamati setiap orang-orang pada lingkungan hidupnya yang berhubungan dengan mereka, berupaya mengetahui tentang keadaan di sekitarnya.<sup>68</sup>

Bogdan serta Taylor seperti dilansir Moleong mendefinisikan tata cara kualitatif selaku prosedur pada proses penelitian yang menciptakan informasi diskriptif berbentuk data-data tertulis maupun lisan dari orang-orang serta sikap yang bisa diamati. Prosedur kualitatif ini ditunjukkan pada latar serta pribadi secara holistik( utuh).<sup>69</sup>

### **C. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Sekecamatan Sekampung Lampung Timur diantaranya: SMP Negeri 1 Sekampung, SMP Negeri 2 Sekampung, SMP Negeri 3 Sekampung, dan SMP N 4 Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini juga sebagai suatu situasi sosial,

---

<sup>67</sup>Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1992), h. 3

<sup>68</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: PT. Tarsito, 2003), h. 5

<sup>69</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 4

sebagaimana yang disepakati oleh Bogdan, Taylor, Spradley, Miles Huberman serta Lincoln setidaknya- tidaknya mempunyai 3 elemen utama, yakni:

- a. Adanya tempat maupun letak( place) dimana orang- orang yang melaksanakan aktifitas.
- b. Adanya pelaksana( actors) aktifitas di tempat tertentu.
- c. Adanya aktifitas( activites) yang dicoba oleh aktor- aktor pada tempat tertentu.<sup>70</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber informasi merupakan subyek penelitian.<sup>71</sup> Subyek penelitian merupakan benda, orang, tempat, variabel penelitian<sup>72</sup> Subyek penelitian ialah sumber informasi dimana peneliti bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka penelitian penulis. sumber informasi dalam penelitian dibagi menjadi dua sumber:

##### **1. Sumber Data Priemer**

Data primer merupakan data yang dihasilkan atau didapatkan secara langsung dari sumber aslinya, data primer dalam penelitian ini merupakan data yang penulis miliki langsung dari informan. Data primer dilakukan untuk mengenali kondisi keadaan yang terdapat di lapangan tersebut yang didapatkan dari informan yaitu seluruh guru-guru PAI sekecamatan Sekampung Lampung Timur dan Peserta didik.

---

<sup>70</sup>Yonna S. Lincoln, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hills: Sage Publication), h. 189

<sup>71</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 102

<sup>72</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), h. 130

## 2. Sumber Data Sekunder

Data Sekunder atau data pendukung yaitu data yang didapatkan dari catatan dokumentasi ataupun informasi laporan yang sudah ada merupakan dari buku, dokumen majalah, data, serta sumber lain yang menunjang penelitian. Dengan demikian informasi serta data yang diperoleh hendak bisa terbukti kebenarannya serta keabsahannya.

Data pendukung pada penelitian ini didapatkan dari sumber data informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarpras.

## E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, digunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

### 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>73</sup>

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terstruktur dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan

---

<sup>73</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 186.

sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Sedangkan wawancara tak terstruktur karena pewawancara tidak mengemukakan pertanyaan sesuai dengan urutan pertanyaan yang telah disusun. Tujuannya untuk menyelidiki dan menggali beberapa faktor yang mungkin menjadi pusat permasalahan. Wawancara terstruktur dan tak terstruktur dapat dilakukan secara *face to face*, telephone, maupun *on-line*.<sup>74</sup>

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan yang berupa keterangan-keterangan secara langsung dari para Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana Parasarana dan para Siswa untuk mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan pelaksanaan adaptasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Agama Islam di era New Normal.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Observasi dibedakan menjadi dua yaitu Observasi Partisipan dan Observasi non-Partisipan (*non-participant observation*). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode observasi Partisipan (*participant observation*).<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>Heru Kurnianto Tjahjono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta: Visi Solusi Madani, 2012), h. 20-21.

<sup>75</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012), h. 39.

Observasi Partisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti ikut serta didalamnya terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi jenis ini peneliti melihat atau mendengarkan pada situasi sosial tertentu dengan ikut partisipasi aktif didalamnya.<sup>76</sup>

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>77</sup> Dalam penelitian ini, observasi ditujukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam.

### 3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa keadaan sekolah dan data mengenai pelaksanaan adaptasi pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di era New Normal yang berupa data tulisan, benda, laporan, dan catatan harian.

## **F. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Teknik Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan

---

<sup>76</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, h. 40.

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h.

dibedakan menjadi empat macam yaitu Triangulasi *Sumber, Metode, Penyidik, dan Teori*.<sup>78</sup>

Dalam penelitian ini, Teknik triangulasi dilakukan dengan menggunakan Triangulasi *Sumber* yaitu membandingkan data hasil wawancara guru PAI dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarpras, maupun dengan siswa. Data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja, seperti yang disarankan oleh data.<sup>79</sup>

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>80</sup>

Data penelitian kualitatif banyak menggunakan kata-kata, maka analisis yang digunakan adalah data kualitatif dengan 4 (empat) langkah, yaitu:

---

<sup>78</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 331.

<sup>79</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 280.

<sup>80</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 248.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara.

### 2. Reduksi Data (*data reduction*)

Data dirangkum dan dipilih sesuai dengan topik penelitian, disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Dalam hal ini penulis membuat rangkuman tentang aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Rangkuman tersebut kemudian direduksi atau disederhanakan pada hal-hal yang menjadi permasalahan penting.

### 3. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang berupa uraian deskriptif yang panjang. Oleh karena itu dalam penyajian data diusahakan secara sederhana sehingga mudah dipahami dan tidak menjemukan untuk dibaca.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan dilakukan secara sementara, kemudian diverifikasikan dengan cara mempelajari kembali data yang terkumpul. Kesimpulan juga diverifikasikan secara selama penelitian berlangsung. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi

syarat kredibilitas dan objektivitas hasil penelitian, dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.<sup>81</sup>

Dalam menganalisis data kualitatif peneliti menggunakan pola berfikir induktif yakni pola berfikir yang bertolak dari fakta-fakta, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan kongkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>82</sup> Maksud dari analisis secara induksi yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari suatu teori tertentu, akan tetapi berangkat dari fakta empiris.

---

<sup>81</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), h.192.

<sup>82</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi offset, 2004), h. 47.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Temuan Penelitian**

**1. Profil Singkat SMP Negeri 1 Sekampung**

**1. Identitas Sekolah**

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 1
2	NPSN	:	10805948
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Sumbergede
	RT / RW	:	10/12
	Kode Pos	:	34182
	Kelurahan	:	Sumbergede
	Kecamatan	:	Kec. Sekampung
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lampung Timur
	Provinsi	:	Prov. Lampung
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-6,1222
			106,5322
	No. SK. Pendirian	:	0315/O/1995
	Tanggal SK. Pendirian	:	1995-10-26
	No. SK. Operasional	:	
	Tanggal SK. Operasional	:	1996-07-15
	File SK Operasional	:	<a href="#">329258-725775--</a>
	Akreditasi	:	B
	No. SK. Akreditasi	:	161/BAP-SM/12-LPG/RKO/2014
	Tanggal SK. Akreditasi	:	04-11-2014
	No. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat

*Sumber : Hasil observasi di SMP Negeri 1 Sekampung Lampung Timur*

## 2. Profil Singkat SMP N 2 Sekampung

### 1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 2
2	NPSN	:	10805934
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP
4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Hargomulyo
	RT / RW	:	11/13
	Kode Pos	:	34182
	Kelurahan	:	Hargomulyo
	Kecamatan	:	Kec. Sekampung
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lampung Timur
	Provinsi	:	Prov. Lampung
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-5,1377
			105,5253

### 3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	0283/0/1991
8	Tanggal SK Pendirian	:	1991-05-30
9	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Pusat
10	SK Izin Operasional	:	0283/0/1991
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1991-05-30
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	
13	Nomor Rekening	:	3990005005466
14	Nama Bank	:	BPD LAMPUNG...
15	Cabang KCP/Unit	:	BPD LAMPUNG CABANG SUKADANA...
16	Rekening Atas Nama	:	SMPN2SEKAMPUNG...
17	MBS	:	Ya
18	Memungut Iuran	:	Tidak
19	Nominal/siswa	:	0
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	001705813321000

### 3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	081271882040
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	<a href="mailto:smpnegeriduasekampung@gmail.com">smpnegeriduasekampung@gmail.com</a>
23	Website	:	http://

#### 4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Pagi/6 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	4400
29	Akses Internet	:	Lainnya (Serat Optik)

*Sumber : Hasil observasi di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur tahun pelajaran 2020/2021. Disalin pada tanggal 27 September 2020.*

**Tabel 2**

Daftar keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 2 Sekampung Lampung Timur

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang	Jurusan/Prodi
1	Aan Furqoni	L	Guru Honor	Guru B K	S1	Bimbingan Konseling
2	Adi Waluyo	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat	Lainnya
3	Agus Elianawati	P	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	Ekonomi
4	Agus Pramono	L	PNS	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam
5	AJENG DEA MARA	P	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat	Bahasa Indonesia
6	Alyunifri Rodhiyah	P	CPNS	Guru Mapel	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
7	Apriyati	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat	Lainnya
8	Dinang	L	PNS	Guru Mapel	S1	Biologi

	Pujianto					
9	Dwi Gustomo	L	PNS	Guru Mapel	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
10	Endang Sulistyani	P	PNS	Guru Mapel	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
11	Eni Lestari	P	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
12	Erni Surati	P	PNS	Guru Mapel	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
13	Gustia Devita Sari	P	GuruHonor	Guru Mapel	S1	Matematika
14	Hairul Anam	L	PNS	Guru Mapel	S1	Matematika
15	Idanita Agus Siswati Darling	P	PNS	Guru Mapel	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
16	Isgianti	P	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
17	Joni Munandar	L	PNS	Guru Mapel	D2	Matematika
18	Jumikin	L	Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat	Lainnya
19	Kundarto	L	PNS	Guru Mapel	D2	Matematika
20	Kurnia Maryam	P	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
21	Kuswahyudi	L	PNS	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam
22	Limpat Anang Santosa	L	GuruHonor	Guru B.K	S1	Bimbingan Konseling
23	M. Asror	L	PNS	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam
24	Maita Ismaya	P	GuruHonor Sekolah	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
25	Mardiyah	P	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
26	Martono	L	PNS	Guru Mapel	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
27	Maslien	P	PNS	Guru Mapel	S2	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
28	Mat Basir	L	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat	Lainnya
29	Muhammad Juhari	L	PNS	Kepala Sekolah	S2	Lainnya
30	Nanang Suryono	L	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
31	Ngamarodi	L	Tenaga Honor	Tenaga	SMA /	Lainnya

			Sekolah	Administrasi Sekolah	sederajat	
32	Parinah	P	PNS	Guru Mapel	S1	Ekonomi
33	Purwatiningsih	P	PNS	Guru B K	S1	Bimbingan Konseling (Konselor)
34	Ratiningsih	P	PNS	Guru Mapel	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
35	Ririn Sugiarti	P	GTY	Guru Mapel	S1	Bahasa Inggris
36	Rizki Arif Kurniawan	L	CPNS	Guru TIK	S1	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
37	Rosalia Dewi Yuliani	P	PNS	Guru Mapel	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
38	Rusmini	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat	Lainnya
39	Sarwono	L	PNS	Guru Mapel	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
40	Siti Musaropah	P	GTY/PTY	Guru Mapel	S1	Pendidikan Agama Islam
41	Siti Rohani	P	PNS	Guru Mapel	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
42	Slamet. B	L	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
43	Sofiawati	P	PNS	Guru TIK	S1	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
44	Sri Ismiyati	P	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
45	Sri Rahayu	P	PNS	Guru Mapel	S1	Bahasa Indonesia
46	Sunarsih	P	PNS	Tenaga Administrasi Sekolah	SMA / sederajat	Matematika
47	Suparno	L	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
48	Titik Utami	P	PNS	Guru Mapel	S1	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
49	Tri Ratna Setyowati	P	PNS	Guru Mapel	S1	Ekonomi
50	Welia Anggraini	P	PNS	Guru BK	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
51	Yulianingsih	P	PNS	Guru Mapel	S2	Seni Budaya

52	Yunani	P	PNS	Guru Mapel	S1	Matematika
53	Yunus Awaludin	L	PNS Depag	Guru Mapel	S2	Lainnya

*Sumber : Hasil observasi di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur tahun pelajaran 2020/2021. Disalin pada tanggal 27September 2020.*

**Tabel 3**

Daftar keadaan peserta didik SMP Negeri 2 Sekampung lampung Timur

**1. keadaan Peserta Didik dari Jenis Kelamin**

Laki laki	Perempuan	Total
275	313	588

**2. keadaan peserta Didik Usia**

Usia	L	P	Total
min 6 th	0	0	0
6 - 12 th	106	127	233
13 - 15 th	168	184	352
16 - 20 th	1	2	3
> 20 th	0	0	0
Jumlah	275	313	588

**3. keadaan peserta didik Berdasarkan Agamanya**

Agama	L	P	Total
Agama Islam	273	308	581
Agama Kristen	0	1	1
AgamaKatholik	0	4	4
AgamaHindu	1	0	1
AgamaBudha	1	0	1
AgamaKonghucu	0	0	0
AgamaLainnya	0	0	0
Jumlah	275	313	588

**4. Jumlah peserta didik Berdasarkan kelas**

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
kelas 9	81	99	180
kelas 8	105	111	216
Kelas 7	89	103	192
Jumlah	275	313	588

*Sumber : Hasil observasi di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur tahun pelajaran 2020/2021. Disalin pada tanggal 27September 2020.*

**Tabel 4**

Daftar fasilitas sarpras SMP N 2 Sekampung lampung Timur

No	Nama Prasarana	Keterangan	Panjang
1	Laboratorium TIK	Baik	9
2	Lapangan Bola Basket	Baik	15
3	Lapangan Bola Voli	Baik	9
4	Lapangan Bola Voli	Baik	9
5	Lapangan Bulu Tangkis	Baik	15
6	Lapangan Halaman	Baik	70
7	Lapangan Sepak Bola	Baik	100
8	Mushola	Baik	10
9	Ruang BK	Baik	6
10	Ruang Gudang	Baik	4
11	Ruang Guru	Baik	8
12	Ruang Kelas 7.1	Baik	8
13	Ruang Kelas 7.2	Baik	8
14	Ruang Kelas 7.3	Baik	8
15	Ruang Kelas 7.4	Baik	8
16	Ruang Kelas 7.5	Baik	8
17	Ruang Kelas 7.6	Baik	8
18	Ruang Kelas 8.1	Baik	8
19	Ruang Kelas 8.2	Baik	8
20	Ruang Kelas 8.3	Baik	8
21	Ruang Kelas 8.4	Baik	8
22	Ruang Kelas 8.5	Baik	8
23	Ruang Kelas 8.6	Baik	8

24	Ruang Kelas 8.7	Baik	9
25	Ruang Kelas 9.1	Baik	8
26	Ruang Kelas 9.2	Baik	8
27	Ruang Kelas 9.3	Baik	8
28	Ruang Kelas 9.4	Baik	8
29	Ruang Kelas 9.5	Baik	8
30	Ruang Kelas 9.6	Baik	8
31	Ruang Kepala Sekolah	Baik	5
32	Ruang Kesenian	Baik	9
33	Ruang Laboratorium Bahasa	Baik	9
34	Ruang Laboratorium IPA	Baik	14
35	Ruang Laboratorium IPS	Baik	8
36	Ruang Penjaga	Baik	5
37	Ruang Perpustakaan	Baik	12
38	Ruang TU	Baik	9
39	Ruang UKS	Baik	4
40	Ruang Waka Sekolah	Baik	3
41	Ruang WC Guru	Baik	6
42	Ruang WC Kepala	Baik	2
43	Ruang WC Siswa	Baik	6

*Sumber : Hasil observasi di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur tahun pelajaran 2020/2021. Disalin pada tanggal 27 September 2020.*

### 3. Profil Singkat SMP N 3 Sekampung

#### 1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP NEGERI 3
2	NPSN	:	10805937
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP

4	Status Sekolah	:	Negeri
5	Alamat Sekolah	:	Karyamukti
	RT / RW	:	08/10
	Kode Pos	:	34182
	Kelurahan	:	Karyamukti
	Kecamatan	:	Kec. Sekampung
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lampung Timur
	Provinsi	:	Prov. Lampung
	Negara	:	Indonesia
	Posisi Geografis	:	-5,1233
			105,5260
	Naungan	:	Kementerian Pendidikan dan Keb
	No. SK. Pendirian	:	0299 / O / 1982
	Tanggal SK. Pendirian	:	1982-10-09
	No. SK. Operasional	:	
	Tanggal SK. Operasional	:	1910-01-01
	File SK Operasional	:	
	Akreditasi	:	B
	No. SK. Akreditasi	:	161/BAP-SM/12-LPG/RKO/2014
	Tanggal SK. Akreditasi	:	04-11-2014
	No. Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat

*Sumber : Hasil observasi di SMP Negeri 3 Sekampung Lampung Timur*

#### **4. Profil Singkat SMP N 4 Sekampung**

Salah satu tujuan Negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap Warga Negara Indonesia tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Kehadiran pendidikan di sekolah yang

bermutu merupakan prasyarat untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 4 Sekampung Lampung Timur merupakan salah satu Sekolah Menengah Negeri yang baru dibuka pada tahun 2005. Sejak berdirinya di tahun 2005 hingga sekarang SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur sudah mengalami pergantian periode kepemimpinan sekolah tiga kali yang pertama dikepalai oleh Dra.R.Sunaryanti dan yang kedua dikepalai oleh Jumanah, S.Pd dan yang ketiga oleh R. Arief Setyadi, S.Pd hingga sekarang. ini memiliki visi menjadikan SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur yang unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional. Dan misi membiasakan warga sekolah untuk melakukan ibadah tepat waktu dan dalam suasana yang menyenangkan, melatih siswa secara teratur dan berkesinambungan untuk mendalami materi mata pelajaran .

SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur dibangun di atas tanah seluas  $\pm 20000 \text{ m}^2$  dengan akta hibah nomor: 86/Sekampung/1999 tanggal 13 oktober 1999. Sekolah SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur Terletak di jln. GiriKlopo Mulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dengan ijin Bupati Lampung Timur No: B.484/15/5k/2007. Tentang nomorklatur SMP/SMA/SMK Negeri tanggal 29 Nov 2007. Sedangkan pelaksanaan KBM dimulai lebih awal yaitu bulan juli 2005. Yang ditunjuk sebagai kepala sekolah adalah Dra.R. Sunaryanti hingga tahun 2009. Karena peraturan rolling dari dinas

setempat kepemimpinan sekolah dilanjutkan oleh Jumanah, S.Pd dan digantikan oleh R. Arief Setyadi, M.Pd hingga sekarang Adapun dari tahun 2005 hingga sekarang yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur adalah :

**Tabel 6**

Daftar jabatan kepala sekolah dari tahun 2005 sampai sekarang

No	Kepala Sekolah	Tahun
1.	Dra.R.Sunaryanti	2005-2009
2.	Jumanah, S.Pd	2009-2014
3.	R. Arief Setyadi, M.Pd	2014- sekarang

*Sumber : hasil interview dengan kepala sekolah tanggal 27 Septemberi 2020*

Demikian wawancara penulis dengan kepala sekolah SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur sbb.

### **1. Visi-Misi SMP N 4 Sekampung Lampung Timur**

Visi : Menjadi sekolah yang unggul dalam kecerdasan spiritual, intelektual dan emosional.

Misi : 1. Membiasakan warga sekolah untuk melakukan ibadah tepat pada waktu dan dalam suasana yang menyenangkan.  
2. Melatih siswa secara teratur dan berkesinambungan

untuk mendalami materi mata pelajaran

3. Memberikan pendalaman materi pelajaran dengan menitik beratkan pada konsep dasar materi pelajaran dengan menitikberatkan mulia seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Keadaan Gedung/bangunan

Keadaan gedung/bangunan SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur terdapat pembagian ruang dan gedung yaitu terdiri dari:

**Tabel 7**

Keadaan Gedung / Bangunan SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur

<b>Fasilitas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keadaan</b>
- Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
- Ruang wakasek	1	Baik
- Ruang guru	1	Baik
- Ruang kelas	9	Baik
- Ruang Kelas Baru	1	Baik
- Ruang Perpustakaan	1	Baik
- Ruang Komputer	1	Baik
- Ruang TU	1	Baik
- Ruang OSIS	1	Baik
- Mushola	3	Baik
- WC / kamar mandi		

siswa	2	Baik
- Ruang lab IPA	1	Baik
- Lapangan	1	Baik
	1	Baik

Sumber data: Hasil dari observasi di SMP N4 Sekampung Lampung Timur  
27 September 2020

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru/tenaga pendidik serta karyawan SMP N 4  
Sekampung Lampung Timur.

**Tabel 8**

Daftar keadaan guru dan karyawan SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Status Pegawai	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	R. Arief Setyadi, S.Pd,	L	Kepala Sekolah	PNS	S1	Bahasa Indonesia
	Adi Sucipto, A.Md,	L	Waka Sekolah	PNS	S1	MTK
a.	Sukido, S.Pd,	L	Waka Kesiswaan	PNS	S1	bahasa Indonesia
b.	Drs.M. Aekeo Tenggoro	L	Waka Humas	PNS	S1	B.Lampung
c.	Syamzuni, S.Pd	L	Waka Kurikulum	PNS	S1	Penjaskes
d.	Walyana, S.Pd,	P	Waka Saprass	PNS	S1	B.Indo
e.	Khamidin, S.Pd,	L	Guru	PNS	S1	IPA
f.	Yuliawati, S.Pd,	P	Guru	PNS	S1	B.Indo

g.	Sus Wiwik, S.Pd,	P	Guru	PNS	S1	IPS
h.	Supi Hariatinah, S.Pd	P	Guru	PNS	S1	IPA
i.	Hj. Muryati, S.Pd	P	Guru	PNS	S1	B.Inggris
j.	Dra.Mesiyem	P	Guru	PNS	S1	PKN
k.	Purnomo, S.Pd,	L	Guru	PNS	S1	IPA/TIK
l.	Maya Sofia Diny., S.Pd	P	Guru	PNS	S1	B.Inggris
m.	Feni Lestari, S.Si	P	Guru	PNS	S1	MTK
n.	Puji Astuti, S.Pd	P	Guru	PNS	S1	IPA Terpadu
o.	Eva Septiana S.Pd	P	Guru	PNS	S1	IPA/TIK
p.	Dra.Ema Suwasti	P	Guru	PNS	S1	B.Indo
q.	Hi. Suparlan, S.Ag,	L	Guru	PNS	S1	PAI
r.	Sri Rukmini, S.Pd,	P	Guru	PNS	S1	B. ingg/Sen
s.	Zubaidi Yasir, S.Ag,	L	Guru	PNS	S1	BK
t.	Diah Riskiwati, S.Pd,	P	Guru	PNS	S1	MTK/TIK
u.	Marsudi, S.Pd,	L	Guru	PNS	S1	IPS Terpadu
v.	Anun Supomo,	L	Guru	PNS	S1	B. Lamp

	S.Pd					
w.	Desi Indrayani, S.Pd,	P	Guru	PNS	S1	B. Ing
x.	Sumini, S.Ag.	P	Guru	PNS	S1	PAI
y.	Sumyati, S.Pd,	P	Guru	PNS	S1	PAI/BTA
z.	Vera Indah Wulandari, S.Pd	P	Guru	PNS	S1	BK
aa.	Misi Kiswono, S.Pd.	L	Guru	Honor	S1	Penjasorkes
bb.	Yulian Fizir, S.Ag	P	Guru	Honor	S1	Komputer
cc.	Ninik Srinawangsih, S.Pd,	P	Guru	Honor	S1	Kompuer
dd.	Ratnawati, S.Pd,	P	Guru	Honor	S1	BK

*Sumber : Hasil observasi di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur*

*tahun pelajaran 2020/2021. Disalin pada tanggal 27September 2020.*

#### **4. Keadaan siswa SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur.**

Jumlah siswa SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur tahun pelajaran 2020/2021 dengan perincian siswa kelas VIII berjumlah 160 orang siswa kelas VIII berjumlah 119 dan siswa kelas IX 124 orang. Atau lebih jelasnya dapat sdilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 9**

Keadaan siswa SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur

No	Siswa Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	68	92	160
2	VIII	44	75	119
3	IX	42	82	124

*Sumber : Hasil observasi di SMP Negeri 4 Sekampung Lampung Timur*

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Adaptasi Pembelajaran PAI di Era New Normal**

Adaptasi, penerapan, pelaksanaan, serta implementasi, memiliki arti mencari bentuk.<sup>83</sup> Kata adaptasi memiliki makna sebuah sikap tindakan yang dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah direncanakan baik secara individu ataupun secara kelompok.

Kondisi saat ini di era new normal tenaga pendidik tidak hanya mengajar saja (*transfer of knowledge*) namun seorang guru atau tenaga pendidik harus mampu menjadi manager dalam kegiatan pembelajaran khususnya di saat pandemi covid 19 sekarang atau lebih dikenal dengan istilah pembelajaran di era new normal. Maksudnya adalah, semua tenaga pendidik atau guru harus mampu berkreasi dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang kreatif dan edukatif, dengan mengaplikasikan kemajuan perkembangan teknologi saat ini guna mencapai hasil

---

<sup>83</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet Ke 7 Edisi Kedua, h. 374.

pembelajaran yang maksimal sesuai yang diharapkan. Didalam teori manajemen pembelajaran, guru PAI juga harus terlibat langsung dalam fungsi-fungsinya pokok sebagai manager pembelajaran (*learning manager*), yaitu sebagai kegiatan perencanaan, organisatoris, penggerak, serta pengawasan pembelajaran.<sup>84</sup>

Di bawah ini upaya-upaya yang dilakukan guru PAI dalam menerapkan adaptasi pembelajaran PAI di era New Normal atau kebiasaan baru dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, diantaranya adalah sebagai berikut:

#### **a. Perencanaan Adaptasi Pembelajaran PAI di Era New Normal**

Rencana awal atau perencanaan yang dilakukan pada adaptasi pembelajaran PAI ialah proses awal dalam menetapkan serta memanfaatkan kemampuan sumber daya yang ada secara lebih terpadu guna menunjang dan meningkatkan kegiatan serta upaya-upaya yang dapat dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.<sup>85</sup>

Pada awal kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran baik secara langsung tatap muka (*luring*) ataupun secara online/daring (*daring*), tugas serta tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam di awal pembelajaran adalah menyusun Perencanaan Pembelajaran PAI serta disesuaikan dengan pembelajaran yang digunakan. Menyusun perencanaan pembelajaran didalam menerapkan fungsi-fungsi

---

<sup>84</sup>George R. Terry, *Guide to Management, Diterjemahkan oleh J. Smith, Prinsip-Prinsip Manajemen, Cet. 6*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000, h. 9, Dikutip dalam Jurnal Saprin, Optimalisasi Fungsi Manajemen dalam Pembelajaran. (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makasar).

<sup>85</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 141.

manajemen pembelajaran termasuk dalam fungsi perencanaan khususnya dalam adaptasi pembelajaran PAI di era new normal dalam menyiapkan perangkat pembelajaran.<sup>86</sup>



*Sumber Data: wawancara dengan Bapak Kuswahyudi Guru PAI SMP N 2 Sekampung tanggal 11 Oktober 2020.*

Pendapat tersebut sesuai apa yang disampaikan kepala sekolah Bapak Muhammad Juwari, M.Pd mengenai perangkat pembelajaran dalam kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan guru PAI sebelum memulai tahun ajaran baru, namun setelah terjadi pandemi covid 19 di awal bulan maret 2020 di Indonesia maka proses perencanaan serta kegiatan pembelajaran mengalami sedikit perubahan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajarannya.

---

<sup>86</sup>Hasil *Wawancara* dengan bapak Kuswahyudi, S.Pd.I Guru PAI, di SMP N 2 Sekampung, Tanggal 13 Oktober 2020.



*Sumber Data: wawancara dengan Bapak Muh Juwari, M.Pd Kepala Sekolah SMP N 2 Sekampung tanggal 11 Oktober 2020.*

Serta diperkuat oleh data interview dengan beberapa guru PAI di seluruh SMP Negeri sekecamatan Sekampung diantaranya dibawah ini:

**Tabel 10**

Perencanaan Adaptasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri sekecamatan Sekampung lampung Timur

No	Pertanyaan	Kode	Deskripsii Jawaban
01	Bagaimana kegiatan perencanaan (planning), pada tahapan penyusunan rencana pembelajaran dan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI di era new normal?	GPAI/01/2020	“Perencanaan kegiatan pembelajaran pastinya sesuai dengan perangkat pembelajaran, sehingga di harapkan target pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Tetapi di masa covid ini agaknya sulit untuk memenuhi planning yang di harapkan, sebab materi yang di ajarkan saja belum tuntas semua, kemudian bagaimana siswa/i akan menguasai semua materi pembelajaran? Tetapi sebagai

			guru kami berusaha memberikan semua materi dengan baik.”
		GPAI/02/2020	bagi siswa/siswi yang kurang aktif dalam pengumpulan tugas dan catatan materi, kita sebagai guru melakukan komunikasi via telfon atau jika tidak di respon bisa dilakukan via kunjungan, karena terkadang siswa itu bukannya tidak bisa mengerjakan, tetapi ada faktor-faktor yang mempengaruhi, seperti tidak ada hp android atau bisa jadi kaena malas mengerjakan atau bahkan malas untuk mengikuti kegiatan pembelajaran via daring ini. Planing dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang pertama ialah menyusun rencana pembelajaran dengan harapan agar semua planning atau rencana dapat dilakukan semua walau di masa pandemi ini agak sedikit sulit untuk mencapai planning tersebut, tapi sebagai guru ya kita harus selalu terus menjalankan.”
		GPAI/03/2020	“Perencanaan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di masa covid ini pasti ada, tetapi rasanya sulit untuk tercapai secara penuh, sebab tidak semua siswa yang memiliki media hp untuk belajar daring, maka dari itu terkadang kami juga melakukan kegiatan belajar dengan cara luring, tetapi kami selalu berusaha agar planning pembelajaran dapat di capai dengan optimal.”
		GPAI/04/2020	“Sebagai guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan

			guru mata pelajaran yang lain tentunya, planning itu amat sangat penting pada saat akan memulai proses pembelajaran, sebab jika tidak memiliki perencanaan bagaimana kita sebagai guru akan memulai proses pembelajaran? Kemudian pengorganisasian, pengontrolan dan tindakan itu juga sangat perlu di terapkan.”
--	--	--	---

Berikut kutipan wawancara dengan salah satu waka kurikulum SMP N 4 Sekampung Bapak Sukido, S.Pd. mengenai rencana awal pembelajaran atau kegiatan perencanaan adalah:



Pada perencanaan awal pembelajaran yang dilakukan seorang guru PAI dan guru-guru lain ialah menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini didalamnya terdapat Silabus, dan RPP dan lain sebagainya. namun setelah terjadi pandemi covid 19 di awal bulan maret 2020 lalu maka proses perencanaan serta kegiatan pembelajaran mengalami sedikit perubahan dalam pelaksanaanya. (KS & WKR/W.1 /14/10/2020).

Berdasarkan pada hasil pemaparan di atas, maka rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP) sedikit berbeda dalam pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran baik secara langsung ataupun online/daring. Dengan menyusun perencanaan pembelajaran ini maka seorang tenaga pendidik atau guru akan dapat mencermati, mengamati, melihat, serta menilai kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung atau kegiatan setelahnya dalam penugasan dan evaluasi pembelajaran.

Seorang guru dituntut untuk mempunyai kreatifitas yang tinggi serta kemampuan yang inovatif dalam menyiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan khususnya di era new normal saat ini dengan melihat keadaan sarana dan prasarana peserta didiknya.

#### **b. Pengorganisasian Adaptasi Pembelajaran PAI di era New Normal**

Pada pengorganisasian pembelajaran PAI dalam bentuk adaptasi pembelajaran bagi semua guru khususnya guru PAI didalam institusi sekolah yang dimaksudkan guna dapat memilih siapa yang akan melakukan tugas-tugas berdasarkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran pada tahap pengorganisasian , sesuai dengan bidang-bidang, wewenangnya, mata pelajaran, serta tanggung jawabnya.<sup>87</sup>

Bentuk-bentuk Pengorganisasian dalam kegiatan adaptasi pembelajaran PAI mencakup beberapa aspek diantara dibawah ini :

---

<sup>87</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 143.

- 1) Menyiapkan fasilitas, sarana prasarana, perlengkapan pelaksanaan pembelajaran .
- 2) Mengelompokkan komponen-komponen serta wewenang pembelajaran
- 3) Menciptakan struktur koordinasi pembelajaran.
- 4) Menentukan metode pembelajaran
- 5) adanya pelatihan-pelatihan, guna pengembangan jabatan keguruan.<sup>88</sup>

Aspek diatas dapat dilihat dari kegiatan pelaksanaan guru PAI di SMP Negeri Seluruh Sekampung Lampung timur, yaitu:

a) Aspek Fasilitas

Hal tersebut sesuai dengan UU No.20 Th 2003 Sisdiknas 45ayat1 berisi tentang:

Setiap satuan kependidikan baik formal ataupun non formal menyediakan kebutuhab sarpras untuk memenuhi keperluan kependidikan yang sesuai dengan pertumbuhan, perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosi, serta kejiwaan-kewajiban peserta didik.<sup>89</sup>

Berdasarkan pada peraturan pemerintah UU no 20 diatas untuk mendukung proses pembelajaran PAI di era new normal, berikut wawancara dengan ke semua kepala sekolah SMP Negeri sekecamatan Sekampung Lampung timur antara lain:

**Tabel 11**

Pengorganisasian Adaptasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri sekecamatan Sekampung lampung Timur

No	Pertanyaan	Kode	Deskripsi Jawaban
02	Bagaimanan fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di era new normal demi	Ks/01/2020	“Sarana dan prasarana yang di berikan dari sekolah untuk guru agar proses pembelajaran efektif ialah melakukan edukasi bagaimana caranya

<sup>88</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 144.

<sup>89</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, h. 24.

tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien?		penggunaan media belajar, seperti google classroom dan pembuatan wa group untuk bidang studi masing-masing, sehingga setiap guru dapat memberikan tugas dan penilaian dengan terencana dan efisien.”
	Ks/02/2020	“Sebagai kepala sekolah saya memberikan sarana dan prasarana kepada dewan guru agar mendukung proses pembelajaran supaya dapat efektif dan efisien, di sekolah kami sudah menyiapkan perangkat komputer yang di pertuntukan kepada semua dewan guru, khususnya bagi dewan guru yang tidak memiliki laptop komputer, serta disediakan wifi yang selalu aktif agar lebih menunjang proses pembelajaran. Kemudian selain itu, di setiap harinya dijadwalkan guru piket. Agar disekolah selalu terisi ketika siswa/siswi ingin mengumpulkan tugas mereka.”
	Ks/03/2020	“Sarana dan Prasarana yang di berikan kepada dewan guru terkait pembelajaran di era new normal ini ialah, adanya wifi di sekolah untuk menunjang agar guru yang hadir di sekolah yang sesuai jam nya dapat memberikan tugasnya dengan baik dan efisien.”
	Ks/04/2020	“Untuk tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien di era new normal ini

		<p>sebagian besar semua guru sudah memiliki HP android dan laptop masing-masing sehingga memudahkan mereka untuk melakukan pembelajaran via daring.”</p>
--	--	--

. Fasilitas-fasilitas yang diperlukan Guru PAI SMP Negeri sekecamatan Sekampung untuk mendukung proses adaptasi pembelajaran PAI di era normal, berikut wawancara dengan beberapa guru PAI diantaranya:



*Sumber Data: wawancara dengan Ibu Aslinayati, S.Pd. Guru PAI SMP N 2 Sekampung tanggal 11 Oktober 2020.*

**Tabel 12**

Fasilitas sarana dan prasarana dalam pengorganisasian Adaptasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri sekecamatan Sekampung lampung Timur

No	Pertanyaan	Kode	Deskripsi Jawaban
03	Bagaimana fasilitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di era new normal demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Fasilitas-fasilitas yang di perlukan guru PAI untuk mendukung proses pembelajaran PAI?	GPAI/01/2020	“untuk sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam proses pembelajaran di era covid ini ialah yang pertama, setiap siswa alangkah baiknya memiliki hp android agar memudahkan siswa/i tersebut ketika guru memberikan materi atau tugas. Kemudian dari sekolah sendiri menyediakan buku-buku sesuai dengan bidang studi. Sedangkan fasilitas yang di peroleh guru PAI sendiri ialah mendapatkan kuota dari sekolah dan juga dapat menggunakan wifi jika melakukan daring di sekolah.”
		GPAI/02/2020	“Untuk sarana dan prasarana sendiri yang di berikan oleh guru untuk siswa ialah adanya buku LKS yang memudahkan siswa ketika adanya penugasan, jadi ketika guru memberikan tugas yang ada di LKS, siswa/i tinggal mengerjakan dan mengumpulkannya kesekolah, kemudian selain itu siswa jg di berikan kemudahan untuk mengambil tugas berbentuk hard ccopy bagi yang tidak memiliki hp android. Kemudian fasilitas yang di perlukan oleh guru PAI ialah antara lain kuota yang cukup pastinya dan laptop untuk membuat tugas dan merekap nilai siswa.”
		GPAI/03/2020	“Menurut saya sarana dan prasarana yang dibutuhkan

			oleh siswa pada pembelajaran di masa covid ini adalah adanya dukungan dari orang tua dan pengawasannya juga, sebab jika tidak banyak siswa/siswi yang enggan mengerjakan tugas sekolah secara maksimal, kemudian adanya hp androin untuk menunjang proses pembelajaran tersebut.”
		GPAI/04/2020	“Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di era covid agar proses pembelajaran tercapai dengan efeektif dan efisien ialah, guru di haruskan semakin kreatif dengan memberikan siswa/i catatan atau tugas secara langsung jika memiliki media pembelajran seperti contohnya hp android dan laptop komputer, sehingga siswa merasa lebih ringan dan di perhatikan oleh guru. Kemudian fasilitas yang di perlukan guru PAI untuk mendukung proses pembelajaran PAI ialah adanya media pembelajaran yang memadai agar guru juga lebih semangat dalam memberikan pengajaran kepada siswa/i nya.”

Terkait dengan proses belajar mengajar yang dilakukan di era new normal harus dapat berjalan dengan baik , beberapa fasilitas pendukung pembelajaran jarak jauh secara online/daring (dalam jaringan). Kendala-kendala tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di SMP Negeri Sekecamatan Sekampung, yaitu:

**Tabel 13**

Faktor penghambat Adaptasi Pembelajaran PAI di SMP N sekecamatan  
Sekampung lampung Timur

No	Pertanyaan	Kode	Deskripsi Jawaban
04.	Bagaimana faktor penghambat dalam pelaksanaannya pembelajaran di era new normal?	Ks/01/2020	“Faktor penghabatnya ialah adanya beberapa dewan guru yang kurang bisa menggunakan media, baik komputer maupun mobile phone, sehingga dapat sedikit menghambat proses pembelajaran, namun jika dewan guru tersebut merasa bahwa dirinya kurang menguasai teknologi, mereka dapat memberikan tugas sekolah dengan cara memberikan tugas tersebut langsung ke sekolah dan di ambil oleh siswa kemudian di kumpulkan ke sekolah kembali.”
		Ks/02/2020	“Faktor penghabatnya paling tidak ialah ada sebagian siswa yang tidak memiliki android dan kemudian ada satu atau dua guru yang tidak menguasai TIK karna faktor usia, karna juga ada yang sebentar lagi pensiun, selain itu kebanyakan guru memberikan tugas kepada siswa melalui wa group dan google classroom, sehingga siswa yang tidak memiliki media bisa mengambil dan mengumpulkan tugasnya ke sekolah langsung.”
		Ks/03/2020	“Salah satu yang menjadi faktor penghambat ialah media

			atau HP yang kebanyakan siswa blm memikinya dan juga perkara signal yang lumayan sulit di daerah kami ini. Tetapi hal tersebut tidak semata-mata menjadi alasan untuk menghambat proses pembelajaran. Sebagai kepala sekolah saya menyarankan kepada dewan guru, agar siswa/i mengambil dan mengumpulkan tugas di sekolah.”
		Ks/04/2020	“Untuk masalah faktor penghambat itu sendiri relatif, bisa dikatakan di daerah kami atau di sekampung ini jaringan-jaringan lumayan lemah. Kemudian juga ada beberapa siswa/i yang belum memiliki HP android, tetapi kami menyarankan kepada anak-anak untuk berkoordinasi terkait dengan penugasan.”

Ditambahkan juga Berdasarkan hasil wawancara berkaitan dengan Kendala-kendala tersebut diungkapkan oleh Guru PAI di SMP Negeri Sekecamatan Sekampung, bahwa fasilitas sarana dan prasarana untuk kegiatan pembelajaran daring antara lain sebagai berikut:



*Sumber Data: wawancara dengan Bapak Muhammad Zekri , S.Pd. I Guru PAI SMP N 3 Sekampung tanggal 19 Oktober 2020.*

**Tabel 14**

Sarana dan Prasarana Dalam Pengorganisasian Adaptasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri sekecamatan Sekampung lampung Timur

No	Pertanyaan	Kode	Deskripsii Jawaban
05.	Bagaimana sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di era new normal demi tercapainya pembelajaran yang efektif dan efisien. Fasilitas-fasilitas yang di perlukan guru PAI untuk mendukung proses pembelajaran PAI?	GPAI/01/2020	“untuk sarana dan prasarana yang di butuhkan dalam proses pembelajaran di era covid ini ialah yang pertama, setiap siswa alangkah baiknya memiliki hp android agar memudahkan siswa/i tersebut ketika guru memberikan materi atau tugas. Kemudian dari sekolah sendiri menyediakan buku-buku sesuai dengan bidang studi. Sedangkan fasilitas yang di peroleh guru PAI sendiri ialah mendapatkan kuota dari sekolah dan juga dapat menggunakan wifi jika melakukan daring di sekolah.”
		GPAI/02/2020	“Untuk sarana dan prasarana

			<p>sendiri yang di berikan oleh guru untuk siswa ialah adanya buku LKS yang memudahkan siswa ketika adanya penugasan, jadi ketika guru memberikan tugas yang ada di LKS, siswa/i tinggal mengerjakan dan mengumpulkannya kesekolah, kemudian selain itu siswa jg di berikan kemudahan untuk mengambil tugas berbentuk hard ccopy bagi yang tidak memiliki hp android. Kemudian fasilitas yang di perlukan oleh guru PAI ialah antara lain kuota yang cukup pastinya dan laptop untuk membuat tugas dan merekap nilai siswa.”</p>
		GPAI/03/2020	<p>“Menurut saya sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa pada pembelajaran di masa covid ini adalah adanya dukungan dari orang tua dan pengawasannya juga, sebab jika tidak banyak siswa/siswi yang enggan mengerjakan tugas sekolah secara maksimal, kemudian adanya hp androin untuk menunjang proses pembelajaran tersebut.”</p>
		GPAI/04/2020	<p>“Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di era covid agar proses pembelajaran tercapai dengan efeektif dan efisien ialah, guru di haruskan semakin kreatif dengan memberikan siswa/i catatan atau tugas secara langsung jika memiliki media pembelajran seperti contohnya hp android dan laptop komputer, sehingga siswa merasa lebih ringan dan di perhatikan oleh guru.</p>

			Kemudian fasilitas yang di perlukan guru PAI untuk mendukung proses pembelajaran PAI ialah adanya media pembelajaran yang memadai agar guru juga lebih semangat dalam memberikan pengajaran kepada siswa/nya.”
--	--	--	--

Sedangkan apa yang telah disampaikan oleh beberapa peserta didik berkenaan dengan fasilitas media pembelajaran pembelajaran PAI secara daring adalah sebagai berikut:

**Tabel 15**

Kegiatan keagamaan dalam Pengorganisasian Pelaksanaan Adaptasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri sekecamatan Sekampung lampung Timur

No	Pertanyaan	Kode	Deskripsi Jawaban
07	Apa saja faktor kendala atau hambatan yang adik rasakan saat mengikuti pembelajaran dengan sistem daring di era new normal ini?	SA/I/01/2020	“Di sekolah kami belum melakukan praktek ibadah, sehingga belum berjalan dengan baik. Untuk media khususnya hp android ada dari beberapa teman kami yang belum punya, sehingga jika ada tugas bisa melalui hp orang tuanya. Menurut saya sistim pembelajaran daring ini lebih membuat pusing daring pembelajaran biasa.”
	a. Bagaimana praktek ibadah? Berjalan dengan baik atau tidak?		
	b. Apakah semua teman-teman memiliki media untuk mengikuti sistem pembelajaran daring ini? c. Menurut adik	SA/I/02/2020	“Guru PAI kami belum pernah memberikan praktek ibadah di masa covid ini, karena memang dari sekolah tidak boleh terlalu sering melakukan tatap muka. Ada beberapa teman-teman saya yang tidak memiliki hp android,

	<p>dengan sistem pembelajaran daring ini, apakah adik belajar lebih fokus atau tidak?</p>		<p>sehingga jika ada tugas mereka langsung datang sekelolah untuk mengambilnya. Dengan adanya sistem pembelajaran daring ini membuat kami merasa lebih berat, sebab tidak hanya tugas PAI saja, tugas mata pelajaran yang lain membuat kami letih dan pusing. Sehingga kami kurang fokus menjalaninya.”</p>
		<p>SA/I/03/2020</p>	<p>“Guru PAI kami melakukan praktek ibadah seperti BTQ ketika sedang melakukan kunjungan rumah, yang di bagi menjadi beberapa kelompok. Tidak semua dari kami memiliki hp android sehingga adanya kujungan ke rumah dan pemberian tugas secara langsung di sekolah. Tentu saja kami kurang fokus dan merasa lebih lelah dengan sistem pembelajaran pada saat ini.”</p>
		<p>SA/I/04/2020</p>	<p>“Di sekolah kami belum pernah melakukan praktek ibadah karena covid ini. Sedangkan media, ada beberapa dari teman kami yang tidak memiliki hp. Sehingga mengambil tugasnya langsung ke sekolah dan mengumpulkannya ke sekolah kembali. Dengan sistem pembelajaran seperti sekarang ini, tentunya kami tidak merasa fokus.”</p>

Fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran harus cukup memadai untuk memudahkan proses pembelajaran PAI di era new normal saat ini . Proses pembelajaran saat ini seorang guru dituntut untuk mampu serta dapat menggunakan fasilitas media pembelajaran secara online (daring) serta memadukan antara materi belajar dan media belajar yang tepat untuk tercapainya hasil pembelajaran sesuai yang diharapkan.

b) Kordinasi Pembelajaran

Wewenang yang dimiliki seorang tenaga pendidik atau guru ialah mampu mengatur pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat . koordinasi yang dilakukan tenaga pendidik atau guru PAI adalah melakukannya dengan wali kelas, guru bimbingan konseling , wakil kepala sekolah, kepala sekolah, komite sekolah.

berdasarkan hasil interview dengan guru PAI terkait dengan koordinasi:

koordinasi yang dilakukan guru PAI dengan pihak-pihak terkait diantaranya adalah : Guru lain, guru BK, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum, Kepala sekolah, serta komite sekolah Alur koordinasi itu dalam kegiatan pembelajaran terkait proses-proses pembelajaran daring secara online dan penugasannya dan apa yang menjadi kendalanya bagi peserta didik (GPAI.1&2/W.2/B.2/07/11/2020).

Pendapat lain yang disampaikan oleh Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum berkenaan jalur koordinasi pembelajaran di sekolah, adalah sebagai berikut:

Koordinasi yang telah dilakukan guru PAI bersama tim kurikulum ialah melaksanakan penjadwalan pembelajaran, menyusun rencana awal pembelajaran daring, pelaksanaan tugas, pengawasan kepada siswa, , pelaksanaan ujian tengah semester dan akhir semester. (WKR/W.3/B.2/04/11/20).

Pendapat lain yang disampaikan oleh Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum berkenaan jalur koordinasi pembelajaran di sekolah, adalah sebagai berikut:

Pendapat yang disampaikan oleh Wakil kepala sekolah bidang Kesiswaan berkenaan jalur koordinasi pembelajaran di sekolah, adalah sebagai berikut:

“Koordinasi yang dilakukan dengan guru PAI adalah tentang pelaksanaan bentuk kegiatan keagamaan disekolah yang dilakukan sebelum pandemi covid 19 ialah , misalnya: kegiatan ekstra ROHIS siswa, bertadarus (15 menit sebelum belajar), infaq rutin jum’at, dan Qurban oleh siswa namun sekarang koordinasi dalam bentuk laporan kegiatan pembelajaran dan apa yang menjadi kendala siswa/wali murid dan guru”.  
(WKS/W.1/B.2/04/11/20).

Pendapat yang disampaikan oleh Wakil kepala sekolah bidang Sarana dan prasarana adalah berkenaan jalur koordinasi Adaptasi pembelajaran di sekolah, adalah sebagai berikut:

Koordinasi yang dilakukan adalah tentang kesiapan prasarana pembelajaran secara online/daring dan kebutuhan media belajar daring yang akan digunakan dalam mengajar.  
(WSP/W.2/04/11/20).

Dari hasil penjelasan dan pemaparan pendapat di atas, bahwasanya kewenangan-kewenangan guru PAI harus mampu meningkatkan IMTAQ peserta didik serta sarana dan prasarana media pembelajaran peserta didik dan guru harus memanfaatkan jalur

koordinasi yang baik demi tercapainya kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan adaptasi pembelajaran PAI di era new normal.

c) Menetapkan Metode Pembelajaran

Menetapkan metode pembelajaran secara online atau daring(dalam jaringan), terkait kelengkapan sarana dan prasarana serta metode yang digunakan yang efektif dalam pembelajaran PAI yang akan di implementasikan , berikut ini interview dengan beberapa guru PAI diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 16**

Metode Pembelajaran Dalam Pengorganisasian Adaptasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri sekecamatan Sekampung lampung Timur

No	Pertanyaan	Kode	Deskripsi Jawaban
08	Bagaimana penetapan metode mengajar selama new normal, selain faktor tujuan, murid, situasi, fasilitas dan faktor guru, turut menentukan pula efektif tidaknya penggunaan suatu metode?	GPAI/01/2020	“Kalau saya itu termasuk guru yang <i>jadul</i> , kalau dengan metode guru yang sekarang ini agak berbeda. Kalau saya masih menggunakan media berupa LKS dan tanya jawab, tapi karena ini masih musim pembelajaran dengan via online saya hanya menggunakan WA group atau juga terkadang saya membuat materi atau soal secara langsung yang di berikan ke murid.”
		GPAI/02/2020	“Menurut saya itu yang menjadi poblema ya sekarang ini, dan itu adalah pertanyaan yang sudah lazim dan bukan hanya guru PAI saja. Jika kita tatap muka kan mengolah metodenya lebih mudah sedangkan proses pembelajaran

			<p>via daring ini kita butuh metode yang kreatifitas lebih agar murid itu tetap semangat, tetapi jika guru sudah melakukan metode yang baik dan tidak mendapatkan respon oleh siswa, terjadilah kurangnya komunikasi yang baik dan bahkan itu hampir semua mata pelajaran dan hampir semua sekolah. Kemudian saya juga menjadi ingin belajar lebih jika ada yang bisa membuat siswanya itu aktif dan inovatif. Kalau disini hanya kelas unggulan saja yang memiliki respon yang baik dengan proses pembelajaran via daring ini.”</p>
		GPAI/03/2020	<p>“Metode yang di gunakan saya rasa sama dengan sekolah-sekolah yang lain, yakni dengan via WA group sesuai mata pejaran, atau dengan memberikan tugas secara langsung kemudian di kumpulkan kembali ke sekolah, bahkan ada beberapa guru yang melakukan kunjungan ke rumah siswa dengan menggunakan metode kelompok yang rumahnya dekat satu sama lain, disitu guru dapat mengkaji seberapa jauh pemahaman siswa terkait pembelajaran via daring ini.”</p>
		GPAI/04/2020	<p>“Metode yang kami gunakan yakni dengan menggunakan WA group dan memberikan materi ajar atau soal secara langsung ke siswa kemudian di berikan kembali ke sekolah. Jika tidak ada guru yang bersangkutan, bisa di berikan kepada guru-guru piket yang ada di sekolah.”</p>

7.	Bagaimana respon peserta didik, ketika pembelajaran yang dilakukan guru di era new normal?	GPAI/01/2020	“Respon peserta didik terkait pembelajaran via daring ini ya berbagai macam ya, ada yang selalu aktif mengikuti, ada yang kadang-kadang mengikuti, ada juga yang tidak sama sekali mengikuti dengan alasan media, kuota dan signal.”
		GPAI/02/2020	“Menurut saya respon yang terlihat oleh siswa pada proses pembelajaran seperti sekarang ini bervariasi. Jangankan proses pembelajaran seperti sekarang ini, pembelajaran tatap muka saja banyak siswa yang tidak merespon dengan baik, contohnya memperhatikan guru ketika menjelaskan atau bahkan pengumpulan tugas. Dengan proses pembelajaran seperti sekarang ini guru pun harus terus belajar dan berfikir dengan metode apa yang tepat agar siswa/i dapat merespon proses pembelajaran dengan baik.”
		GPAI/03/2020	“Respon dari siswa sendiri saya rasa cukup baik, apalagi jika guru memberikan materi atau soal dan tugas-tugas yang langsung diberikan di sekolah. Siswa merasa mengerti sehingga dapat mengerjakan dengan tepat waktu dan kompak.”
		GPAI/04/2020	“Di sekolah kami tidak semua siswa memiliki hp android sendiri, jadi ketika guru memberikan tugas kemudian orang tua lupa tidak memberitahu terkait tugas tersebut, otomatis salah satu tugas siswa menjadi nol.”

Penuturan dari beberapa peserta didik tentang penerapan metode pembelajaran oleh guru PAI, bahwasanya:

Metode pembelajarn yang telah dilaksanakan guru PAI dalam mengajar, adalah mengirimkan video-video pembelajarn agama Islam, penugasan-penugasan keagamaan diluar sekolah, seperti menghafal dan membaca Al-Qur'an dan pengerjaan shalat setiap hari kepada peserta didik . (SW/W.1/20/10/2020).

Berdasarkan pada hasil data pemaparan diatas bahwasanya guru PAI sekecamatan Sekampung lampung Timur dan beberapa peserta didik di atas, untuk tercapainya pembelajaran PAI yang maksimal terhadap peserta didik seorang guru harus menggunakan metode belajar yang tepat serta mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelemahan peserta didik dalam keterbatasan fasilitas media pembelajaran yang dilakukan selama pandemi covid 19 di era new normal agar materi yang disampaikan mampu terserap secara baik.

Dengan mempraktekan penggunaan beberapa metode pembelajaran, maka seorang guru akan lebih mempermudah dalam proses pembelajaran berlangsung baik penugasan secara langsung ataupun penugasan online. Namun pada prakteknya banyak beberapa guru dan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaanya kegiatan pembelajaran PAI selama daring di era new normal.

Berdasarkan pembahasan di atas, pelaksanaan pengorganisasian adaptasi pembelajaran PAI di era new normal adalah supaya materi pembelajaran , bahan ajar, dan metode pembelajaran yang sudah dibuat mampu di implementasikan secara baik berdasarakan tujuan-

tujuan yang hendak dicapai. Maka Dalam hal pengorganisasian yang dilakukan harus melihat keadaan peserta didiknya terutama terkait fasilitas media belajar, adaptasi pembelajaran ini kemampuan seorang guru diuji dalam mengelola pembelajaran yaitu sebagai manager kelas terhadap peserta didik yang diajarkannya.

### **c. Pelaksanaan Adaptasi Pembelajaran PAI di Era New normal**

Pelaksanaan adaptasi pembelajaran PAI disekolah di masa pandemi covid 19 di era new normal sebagai salah satu fungsi manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru dalam adaptasi pembelajaran PAI agar peserta didik mendapatkan materi dan penugasan pembelajaran secara maksimal karena yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam pembelajaran di era new normal saat ini adalah guru itu sendiri.

Peranan seorang guru mempunyai tanggung jawab yang penting terhadap peserta didiknya khususnya dalam menggerakkan peserta didik dalam keaktifanya dalam pembelajaran

Dalam rangka menjaga suasana yang kondusif dan edukatif bagi peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan mengoptimalkan media dan materi ajarnya sekarang ini, maka guru-guru PAI telah melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran keagamaan dan penugasan pembiasaan keagamaan guna memotivasi peserta didik dan keaktifanya pada pembelajaran PAI secara daring(dalam jaringan), yaitu:

**Tabel 17**

Kegiatan Pelaksanaan Adaptasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri  
Sekecamatan Sekampung lampung Timur di Era New Normal

No	Pertanyaan	Kode	Deskripsi Jawaban
09	Bagaimana kegiatan pelaksanaan pembelajaran di era new normal?	GPAI/01/2020	“Disekolah kami kegiatan pelaksanaan pembelajaran di lakukan secara daring atau tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung yang di sebabkan pandemi covid 19 ini, sehingga proses pembelajaran di berikan dengan menggunakan media WA dan ada pula guru yang memberikan tugas yang di berikan kesekolah kemudian di kumpulkan kembali kesekolah.”
		GPAI/02/2020	“kegiatan pembelajaran di sekolah kami di lakukan secara daring, tidak hanya mata pelajaran agama islam, tetapi semua mata pelajaran di lakukan secara daring, karna tidak mungkin di lakukan dengan metode tatap muka. Karna kita patuh terhadap peraturan pemerintah yang menyarankan kita agar melakukan kegiatan belajar dengan sistim daring. Dan dalam sistim daring ini kita mengalami keterbatasan sehingga tidak mungkin proses pembelajaran akan berjalan dengan optimal.”
		GPAI/03/2020	“Saya selaku guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan sistim daring menggunakan media WA, tetapi jika ada anak yang tidak memiliki HP atau kuota yang cukup, biasanya guru memberikan tugas di sekolah

			yang kemudian mereka bawa pulang dan esoknya di kumpulkan kembali ke sekolah.”
		GPAI/04/2020	“Di SMPN4 sekampung, sistem pembelajaran yang diberikan berupa sistem daring, dengan menggunakan WA Group ataupun google classroom. Namun tidak sedikit dari peserta didik yang kadang tidak optimal atau tidak merespon dengan baik, tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu terkadang guru memberikan instruksi kepada siswa untuk mengambil tugas di sekolah dan mengumpulkan kembali ke sekolah.”

Ditambahkan juga oleh wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri sekecamatan Sekampung Lampung timur bahwa bentuk dukungannya dalam pelaksanaan pembelajaran di era new normal secara daring diantaranya:

**Tabel 18**

Dukungan Kepala Sekolah dalam Kegiatan Pelaksanaan Adaptasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Sekecamatan Sekampung Lampung Timur di Era New Normal

No	Pertanyaan	Kode	Deskripsi Jawaban
10	Bagaimana dukungan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di era new normal	Ks/01/2020	“Dukungan yang diberikan untuk dewan guru ialah dengan memberi kuota dan akses wifi di sekolah, sehingga guru dapat menjalankan proses pembelajaran dengan optimal”
		Ks/02	“Sebagai kepala sekolah, saya memberikan dukungan kepada

			dewan guru dengan memberikan kuota gratis dan dari sekolah juga sudah di pasang wifi untuk memudahkan dewan guru ketika melakukan pembelajaran di sekolah, kemudian di sekolah juga terdapat perangkat komputer yang tentunya bisa dimanfaatkan oleh dewan guru untuk melakukan proses pembelajaran daring.”
		Ks/03/2020	“Dukungan dari sekolah yang diberikan kepada dewan guru ialah dengan menyediakan wifi di sekolah, dengan begitu guru bisa memberikan tugas kepada siswa, dan guru dapat mengakses wifi tsb di sekolah kita ini.”
		Ks/04/2020	“Untuk dukungan dari sekolah yang kami lihat, terdapat Wifi di sekolah dan juga di berikannya kuota kepada para dewan guru, agar mendukung proses pembelajaran via daring ini.”

Dalam menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan dan memanfaatkan media teknologi dalam adaptasi pembelajaran PAI secara daring di era new normal adalah sebagai berikut:

**Tabel 19**

Metode Pembelajaran dalam Pelaksanaan Adaptasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Sekecamatan Sekampung lampung Timur di Era New Normal

No	Pertanyaan	Kode	Deskripsi Jawaban
11	Bagaimana penetapan metode mengajar selama new normal, selain faktor tujuan, murid, situasi, fasilitas dan faktor guru, turut menentukan pula efektif tidaknya penggunaan suatu metode?	GPAI/01/2020	“Kalau saya itu termasuk guru yang <i>jadul</i> , kalau dengan metode guru yang sekarang ini agak berbeda. Kalau saya masih menggunakan media berupa LKS dan tanya jawab, tapi karena ini masih musim pembelajaran dengan via online saya hanya menggunakan WA group atau juga terkadang saya membuat materi atau soal secara langsung yang di berikan ke murid.”
		GPAI/02/2020	“Menurut saya itu yang menjadi poblema ya sekarang ini, dan itu adalah pertanyaan yang sudah lazim dan bukan hanya guru PAI saja. Jika kita tatap muka kan mengolah metodenya lebih mudah sedangkan proses pembelajaran via daring ini kita butuh metode yang kreatifitas lebih agar murid itu tetap semangat, tetapi jika guru sudah melakukan metode yang baik dan tidak mendapatkan respon oleh siswa, terjadilah kurangnya komunikasi yang baik dan bahkan itu hampir semua mata pelajaran dan hampir semua sekolah. Kemudian saya juga menjadi ingin belajar lebih jika ada yang bisa membuat siswanya itu aktif dan inovatif. Kalau disini hanya kelas unggulan saja yang memiliki respon yang baik dengan proses pembelajaran via daring ini.”
		GPAI/03/2020	“Metode yang di gunakan saya rasa sama dengan sekolah-sekolah yang lain, yakni dengan via WA group sesuai

			<p>mata pejaran, atau dengan memberikan tugas secara langsung kemudian di kumpulkan kembali ke sekolah, bahkan ada beberapa guru yang melakukan kunjungan ke rumah siswa dengan menggunakan metode kelompok yang rumahnya dekat satu sama lain, disitu guru dapat mengkaji seberapa jauh pemahaman siswa terkait pembelajaran via daring ini.”</p>
		GPAI/04/2020	<p>“Metode yang kami gunakan yakni dengan menggunakan WA group dan memberikan materi ajar atau soal secara langsung ke siswa kemudian di berikan kembali ke sekolah. Jika tidak ada guru yang bersangkutan, bisa di berikan kepada guru-guru piket yang ada di sekolah.”</p>
	Bagaimana respon peserta didik, ketika pembelajaran yang di lakukan guru di era new normal?	GPAI/01/2020	<p>“Respon peserta didik terkait pembelajran via daring ini ya berbagai macam ya, ada yang selalu aktif mengikuti, ada yang kadang-kadang mengikuti, ada juga yang tidak sama sekali mengikuti dengan alasan media, kuota dan signal.”</p>
		GPAI/02/2020	<p>“Menurut saya respon yang terlihat oleh siswa pada proses pembelajaran seperti sekarang ini bervariasi. Jangankan proses pembelajaran seperti sekarang ini, pembelajaran tatap muka saja banyak siswa yang tidak merespon dengan baik, contohnya memperhatikan guru ketika menjelaskan atau bahkan pengumpulan tugas. Dengan proses pembelajaran seperti sekarang ini guru pun harus</p>

			terus belajar dan berfikir dengan metode apa yang tepat agar siswa/i dapat merespon proses pembelajaran dengan baik.”
		GPAI/03/2020	“Respon dari siswa sendiri saya rasa cukup baik, apalagi jika guru memberikan materi atau soal dan tugas-tugas yang langsung di berikan di sekolah. Siswa merasa mengerti sehingga dapat mengerjakan dengan tepat waktu dan kompak.”
		GPAI/04/2020	“Di sekolah kami tidak semua siswa memiliki hp android sendiri, jadi ketika guru memberikan tugas kemudian orang tua lupa tidak memberi tahu terkait tugas tersebut, otomatis salah satu tugas siswa menjadi nol.”

Pelaksanaan pada penugasan keagamaan tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai adalah:

Hal utama yang menjadi tujuan penugasan keagamaan adalah menjadikan peserta didik lebih disiplin, lebih memiliki tanggung jawab, dan mampu mempraktekan ibadah di rumah, dan meningkatkan ketaqwaan dan mampu membekali peserta didik menjadikannya mampu berbuat baik bagi diri sendiri dan orang lain.  
(GPAI.1&2/W.3/04/11/2020).

Pemaparan peserta didik yang lain tentang manfaat penugasan pembelajaran PAI adalah:

Dapat membedakan yang baik dan salah, dapat mendekatkan diri kepada Allah swt. namun ada keterbatasan pembelajaran secara daring terkait materi yang disampaikan guru(SW/W.7/04/11/2020).

Adaptasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada proses pembelajaran secara daring melalui penugasan Kegiatan-kegiatan keagamaan agar peserta didik

Hasil data wawancara dengan beberapa peserta didik, berkenaan dengan motivasi yang telah dilakukan oleh guru PAI selama kegiatan pembelajaran daring, adalah :

Motivasi yang diberikan oleh guru agama secara daring diantaranya: mengirimkan video ajakan kepada peserta didik agar dapat menjadi contoh yang baik, tentang rajin dalam ibadah, dan berakhlak mulia sebagai seorang muslim.  
(SW/W.3/ 04/11/2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam kegiatan adaptasi pembelajaran PAI memiliki motivasi yang berbeda dengan peserta didik yang lainnya. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi, akan menunjukkan keaktifanya serta ketekunanya dalam menanggapi setiap tugas dan perintah yang diberikan guru.

**Tabel 21**

Koordinasi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Adaptasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Sekecamatan Sekampung lampung Timur di Era New Normal

Pertanyaan	Kode	Deskripsi Jawaban
Bagaimana koordinasi antara Kepala sekolah dengan guru PAI terkait pembelajaran di era new normal?	GPAI/01/2020	“Kami melakukan koordinasi dengan kepala sekolah ketika rapat dengan dewan guru, tetapi tidak sesering sebelum covid karena memang kita tidak di perbolehkan sering melakukan tatap muka.”
	GPAI/02/2020	“Koordinasi dengan kepala sekolah tentunya ada, tetapi karna tidak boleh terlalu sering bertatap muka maka dari itu koordinasinya di lakukan dengan via telfon atau WA

		group untuk dewan guru. Tetapi koordinasi tersebut tidak seperti disaat tatap muka yang pastiya lebih efisien, dan ketika dewan guru tidak hanya guru PAI mengalami kesulitan, pasti kita melakukan koordinasi dengan kepala sekolah.”
	GPAI/03/2020	“Koordinasi kepala sekolah dengan guru PAI terkait dengan pembelajaran di era new normal ini ialah, bagaimana caranya agar proses pembelajan dapat berjalan dengan baik dan efisien.”
	GPAI/04/2020	“Koordinasi guru PAI dengan kepala sekolah yakni dengan adanya rapat dengan dewan guru mata pelajaran, mungkin tidak hanya guru PAI tetapi dengan semua guru mata pelajaran lain. Sebab koordinasi itu memang sangat di butuhkan, apalagi dengan sistim pembelajaran yang seperti sekarang ini. Jadi sebagai guru kita sangat perlu melakukan rapat koordinasi terkait hal tersebut.”
Bagaimana koordinasi antara pihak sekolah dengan wali murid terkait pembelajaran di era new normal?	GPAI/01/2020	“Pastinya ada juga koordinasi antara guru PAI dengan orang tua murid, apalagi terkait dengan media belajar. Karna tidak semua siswa/i kami memiliki hp android pribadi, ada bebrapa murid kami yang belajar dengan menggunakan hp orang tuanya. Oleh sebab itu perlunya koordinasi guru dengan wali murid terkait hal tersebut.”
	GPAI/02/2020	“Koordinasi antara pihak sekolah khususnya dewan guru atau wali kelas dengan wali murid terkait proses pembelajaran daring tentunya ada. Selain permasalahan signal dan kuota, ada beberapa dari siswa kami yang hpnya masih menggunakan hp orang tua. Jadi, dengan melakukan koordinasi dengan orang tua murid, orang tua akan tanggap jika guru atau wali kelas memberikan tugas

		atau materi ajarnya.”
	GPAI/03/2020	“Tidak hanya dengan kepala sekolah, dengan wali muridpun sangat perlu adanya koordinasi, untu apa? Yang jelas agar proses pembelajaran via daring ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.”
	GPAI/04/2020	“Di sekolah kami, tidak hanya guru PAI saja yang melakukan koordinasi dengan wali murid, semua guru bidang studi pastinya melakukan koordinasi yang sama terkait dengan proses pembelajaran, contohnya seperti media apa yang akan di gunakan, bagaimana cara pemberian tugas dan materi. Orang tua harus tau, agar dapat tercapai proses pembelajaran yang baik.”

Terkait dengan Upaya yang sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan guru yang memiliki tujuan untuk mendapatkan pembelajaran yang baik dan berkualitas sesuai dengan yang diharapkan dengan visi, misi, tujuan pendidikan di SMP Negeri Sekecamatan sekampung.

#### **d. Pengawasan Pembelajaran PAI**

Pengawasan yang dilakukan dalam adaptasi pembelajaran PAI di era new normal ini adalah tentang konsep dasar yang cukup luas yang dapat diterapkan kepada seseorang, benda, serta organisasi-organisasi. Yang sesuai dengan implemntasi fungsi manajemen yang terahir yaitu Pengawasan atau lebih sering dikenal dengan (*controlling*) terhadap semua yang berkaitan dengan kelembagaan sekolah, dewan guru, staff dan peserta didik.

Kepala sekolah dalam hal ini memiliki tanggung jawab yang besar sebagai manger sekolah dan sebagai penanggung jawab pembelajaran , karena kepala sekolah selain menjadi pemimpin disekolah juga harus mampu melakukan evalusai dan supervisi terhadap pelaksanaan pembelajaran khususnya di era new normal

Dibawah ini hasil data wawancara dengan kepala sekolah diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 20**

Evaluasi Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Adaptasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Sekecamatan Sekampung lampung Timur di Era New Normal

No	Pertanyaan	Kode	Deskripsi Jawaban
12.	Bagaimana evaluasi dan monitoring yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di era new normal?	Ks/01/2020	“Evaluasi dan monitoring yang saya lakukan selaku kepala sekolah ialah salah satunya selalu mengingatkan guru-guru terkait pembelajran yang dilakukan via daring ini, sebab jika guru tidak memiliki semangat untuk melakukan kegiatan pembelajran via daring seperti sekarang, bagaimana dengan siswa/i nya, pasti lebih tidak semangat.”
		Ks/02/2020	“Evaluasi yang saya lakukan ialah evaluasi yang berkaitan dengan proses belajar & mengajar yang di lakukan secara daring, kebetulan guru agama disini ada 3 yang pada umumnya di lampung timur ini memiliki kendala yang sama seperti signal, kuota dan keterbatasan peserta didik di dalam media. Dan saya

			menegaskan kepada dewan guru untuk tetap kreatif dan inovatif dalam memberikan tugas dan pembelajaran untuk peserta didik.”
		Ks/03/2020	“Pada era covid ini saya melakukan monitoring dengan melakukan rapat bersama dengan dewan guru sekurangnya 1 kali dalam 3 minggu, untuk menanyakan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan kendala apa yang dihadapi di dalam proses pembelajaran tersebut.”
		Ks/04/2020	“Untuk pelaksanaan pembelajaran guru di berikan jadwal untuk pelaksanaan daring (pembelajaran dalam jaringan) agar guru memiliki tanggung jawab terhadap kelasnya masing-masing. Kemudian untuk monitoringnya, setiap tiga bulan sekali, kami mengadakan semacam hasil eveluasi untuk peserta didik kita yang kemungkinan memiliki hambatan-hambatan atau semacam kendala pada saat pembelajran via daring yakni siswa diberikan daftar hadir terlebih dahulu, daftar hadir tersebut kemudian di rekap dan di sekolah kami terdapat semacam angket untuk mengetahui siswa memiliki media untuk pembelajaran via daring ini atau tidak, dengan

			demikian guru jadi mengetahui dan merubah proses pembelajaran dengan cara kunjungan ke rumah, kordinasi
--	--	--	---

Menurut Guru PAI, Kepala sekolah selain dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin disekolah juga selalu memberikan dukungan-dukungan yang berkaitan dengan pembelajaran PAI dan selalu memberikan evaluasi terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru dan peserta didik dan me motivasi serta adanya pelatihan-pelatihan guru PAI dalam meningkatkan kapasitas kemampuan pembelajaran pendidikan agama Islam sebelum masa pandemi covid 19, bentuk dukungan yang diberikan yaitu:

Kepala sekolah juga selalu mendorong para Guru PAI dan guru lainnya dalam kegiatan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Kemenag dan dinas terkait Kabupaten maupun Dinas Kabupaten, Namun semenjak pandemi covid 19 pelaksanaan pelatihan pelatihan guru sangat terbatas dan memaksa setiap guru untuk lebih berperan dalam proses pembelajaran daring (GPAI.3&4/W.5/8/11/2020).

Berdasarkan hasil pemaparan serta pembahasan di atas, bahwasanya peran Kepala Sekolah tidak hanya sebagai “*Eduktor, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator dan Motivato*”r di SMP Negeri Sekecamatan Sekampung Lampung Timur. Namun Kepala sekolah juga berperan aktif dalam memberikan masukan dan hal-hal lain terkait kebutuhan dewan guru dan peserta didiknya.<sup>90</sup>

---

<sup>90</sup>Ahmad, *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 23.

Dalam ruang lingkup kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, pengawasan atau supervisi dilaksanakan seorang kepala sekolah atau pimpinan kepada semua dewan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan serta mengawasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran khususnya pembelajaran daring saat pandemi saat ini apakah seorang guru memberikan pembelajaran, penugasan, pemberian materi, pengarahannya yang baik kepada peserta didiknya.

Seorang guru mempunyai peranan untuk dapat melaksanakan atau mengawasi terhadap semua kegiatan yang dilakukan saat pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik, dalam hal ini bentuk pengawasan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengontrol setiap pelaksanaan aktifitas pembelajaran, dibandingkan dengan perencanaan.
2. Mencatat dan melaporkan serta menyusun standarstandar pembelajaran serta sasaran-sasarannya.
3. Melaksanakan penilaian.<sup>91</sup>

Pengawasan dalam hal proses pembelajaran dapat dimaksudkan sebuah upaya atau proses memantau secara berkelanjutan guna dapat terjaminnya pelaksanaan perencanaan atau hasil yang benar-benar dicapai dengan melihat perkembangan pada proses pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid 19. serta pentingnya peran kepala sekolah dalam menjadi manager disekolah

---

<sup>91</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 146.

kepada guru-guru saat melaksanakan pembelajaran secara daring di era New Normal saat ini di Indonesia. <sup>92</sup>

Berikut ini hasil dari wawancara yang disampaikan oleh beberapa guru PAI dalam pengawasan diantaranya adalah:

Pengawasan yang telah dilakukan bukan hanya kepala sekolah, namun seorang guru juga harus menjadi pengawas bagi peserta didik yang diajarkannya. Dalam pengawasan di era new normal atau pembelajaran secara daring Guru mengikuti siswanya atau peserta didiknya dalam semua kegiatan pembelajaran PAI dan penugasan serta penguatan. (GPAI.1/07/11/2020).

Hasil wawancara yang lain dengan guru PAI, bahwasanya:

Pengawasan yang dilakukan saat ini sangat penting bagi guru PAI dan juga sebagai bahan evaluasi peserta didik dalam keaktifannya dalam pembelajaran dan keikutsertaan dalam penugasan-penugasan yang dilakukan guru ke peserta didiknya Pengawasan juga sebagai bentuk dari mengisi daftar absen atau mengirimkan tugas. (GPAI.2/07/11/2020).

Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran pada masa daring era new normal kepada siswa Menurut pendapat guru-guru PAI, bahwa:

**Tabel 20**

Evaluasi atau Controlling Dalam Adaptasi Pembelajaran PAI di SMP Negeri Sekecamatan Sekampung lampung Timur di Era New Normal

No	Pertanyaan	Kode	Deskripsi Jawaban
13	Bagaimana evaluasi yang bapak/ibu lakukan dalam pembelajaran di era new normal kepada peserta didik?	GPAI/01/2020	“Evaluasi yang saya lakukan ketika siswa/i mengumpulkan tugas atau mengambil materi yang saya berikan. Dengan cara bertanya dengan mereka. Bagaimana rasanya belajar di era new normal ini.”
		GPAI/02/2020	“Jika di tanya mengenai

<sup>92</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h. 146.

			<p>evaluasi apa yang saya lakukan terkait guru PAI di sekolah ini, saya rasa hampir juga sama dengan guru-guru lain, seperti contohnya melihat siapa saja yang aktif dalam menyimak dan memberikan tugas, baik via daring maupun pengumpulan langsung ke sekolah, selain itu saja juga merasa bahwa sangat kurang efektif proses pembelajaran kita di masa pandemi ini, bagaimana mau mendapatkan evaluasi yang baik jika proses dan tujuan pembelajaran juga kurang optimal.”</p>
		GPAI/03/2020	<p>“Evaluasi yang saya lakukan mungkin dengan memeriksa semua hasil pembelajaran di era new normal ini, baik proses daring maupun luring dan juga proses pengumpulan tugas ke sekolah. Di situ saya dapat mengetahui siswa/siswi yang mana yang aktif dan inovatif selama proses pembelajaran berlangsung.”</p>
		GPAI/04/2020	<p>“Evaluasi yang saya lakukan yakni dengan cara melihat dari proses pembelajaran berlangsung, di situ akan terlihat efektivitas siswa/siswi dalam mengikuti pembelajaran di era new normal ini. Baik via daring maupun luring.”</p>
9.	Apakah hasil dari evaluasi yang bapak/ibu lakukan sudah mencapai target hasil pembelajaran yang diinginkan?	GPAI/01/2020	<p>“Jika di tanya apakah hasil evaluasi sudah mencapai target, saya rasa belum.”</p>
		GPAI/02/2020	<p>“Apakah hasil evaluasi sudah mencapai target sesuai apa yang guru PAI inginkan? Wah saya rasa jauh dari kata tercapai ya. Proses pembelajaran yang normal saja belum tentu bisa terpenuhi</p>

			apalagi di era covid ini. Pastinya sangat belum.”
		GPAI/03/2020	“Saya rasa hasil dari evaluasi pembelajaran belum mencapai target, sebab banyak bab atau materi ajar juga yang belum selesai, nah sekarang jadwalnya sudah mau ujian tengah semester.”
		GPAI/04/2020	“Evaluasi pembelajaran di era new normal ini saya rasa belum terpenuhi, tidak hanya untuk guru PAI saja, bahkan semua guru bidang studi lain mengeluhkan hal yang sama. Tetapi apa boleh buat, kita harus tetap menjalankan kewajiban kita sebagai guru dan memberikan materi, bahan ajar dan latihan kepada siswa/siswi kita secara maksimal sesuai dengan kemampuan kita dan kondisi yang ada.”

Pengawasan dalam pembelajaran PAI dengan cara evaluasi yang dilakukan dengan melihat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan pemberian penugasan-pengugasan yang telah diberikan baik secara langsung ataupun secara aplikasi pada pembelajaran online. Menurut guru PAI, bahwasanya pengawasan yang dilakukan dalam pembelajaran diantaranya adalah:

Karena beberapa sekolah terkendala fasilitas media belajar dan lain lain maka evaluasi yang dilakukannya pun juga berbeda beda setiap sekolah , ada yang melakukan bentuk evaluasi secara langsung dan ada juga yang dilakukannya secara daring, melalui WA group kelas mata pelajaran PAI. Penugasan-penugasan tersebut yang diberikan ada yang berbentuk pilihan ganda,tugas hafalan,tugas essay, dan lain sebagainya. Dengan mengedepankan kedisiplinan serta kejujuran, tanggung jawab peserta didik saat mengikuti pelajaran secara daring. (GPAI.1/W.3/07/11/2020).

Pendapat lainya juga hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai evaluasi adaptasi pembelajaran di era new normal terhadap guru PAI, adalah:

Evaluasi yang dilakukan Kepala Sekolah sebagai manager disekolah guna membantu dan meringankan guru dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan membantu kendala-kendala yang dihadapi , evaluasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan daya kinerja guru-guru khususnya guru PAI disekolah . (KS4/W.4/17/11/2020).

Efektivitas adaptasi pembelajaran PAI yang dilakukan tidak dapat diketahui tanpa melalui adanya tindakan evaluasi dari hasil pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yaitu peserta didik secara terus menerus mengikut perkembangan para peserta didik dalam keaktifan pembelajaran.

Dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan dalam adaptasi pembelajaran PAI disekolah dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya , menentukan tingkat penguasaan peserta didik dan memantau dari keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang sudah diterapkan di era New Normal dengan melihat apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya pada adaptasi pembelajaran PAI di sekolah.

## **2. Faktor Pendukung Adaptasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era New Normal**

Semua proses pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang baik jika dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung-pendukung. Akan tetapi jika proses suatu pekerjaan tersebut yang dilakukan kurang berhasil secara efektif dan efisien jika faktor penghambatnya lebih besar dari pada

faktor pendukungnya. Upaya-upaya yang telah dilakukan Guru PAI dalam menerapkan adaptasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri sekecamatan sekampung lampung timur tentu tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung juga faktor-faktor penghambat.

Berikut ini faktor-faktor pendukung pada adaptasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era New normal atau kebiasaan baru, yaitu:

a) Adanya pelatihan atau kegiatan berbasis teknologi bagi guru

Kegiatan atau *workshop* yang dilakukan guru-guru PAI terkait adaptasi pembelajaran PAI di era new normal saat ini ialah dalam bentuk pelatihan proses pembelajaran menggunakan media online atau pembelajaran secara jarak jauh/daring(dalam jaringan) semisal pelatihan pembelajaran menggunakan WA Group dan Google Classroom bagi guru-guru yang dilakukan oleh pihak sekolah.

b) Menjalani kerjasama yang baik sesama guru

kerjasama yang baik harus dilakukan ke semua pihak baik dilakukan kepala sekolah, staff administrasi, guru-guru yang lain dan juga peserta didik. Seorang guru juga harus mampu menciptakan sebuah hubungan yang harmonis dengan dewan guru lainnya agar terjadinya suasana yang nyaman dan edukatif ke semua elemen dan juga pertemuan guru-guru yang saat ini cukup terbatas harus mampu saling berkoordinasi terkait kegiatan proses belajar secara daring.

c) Dukungan kepala sekolah bagi guru

Kepala sekolah memerikan kelonggaran kepada guru untuk mendesain pembelajaran dan disampaikan kepada siswanya secara daring. Selain itu, kepala sekolah memberikan tanggung jawab penuh terhadap kegiatan-kegiatan penugasan keagamaan yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang spiritual keagamaan. Hal tersebut menjadi penting karena pembelajaran PAI tidak hanya bertumpu pada pembelajaran saja , namun juga harus ada kegiatan-kegiatan pengimplementasian di luar jam sekolah untuk meningkatkan kemampuan dan pemahaman ilmu keagamaan.

d) Pengawasan oleh guru

Pengawasan dalam adaptasi pembelajaran bagi guru PAI dalam mengimplementasikan, mengamati, menganalisis serta mengevaluasi semua proses pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran daring berlangsung. Evaluasi atau pengawasan yang dilakukan dengan memperhatikan keaktifan dalam pembelajaran dan penugasan-penugasan pembelajaran.

e) Pengawasan oleh kepala sekolah

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah ini berupa proses selama kegiatan pembelajaran daring . sebagai bentuk dukungan kepada semua dewan guru-guru agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

### **3. Faktor Penghambat Adaptasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era New Normal**

Berikut faktor-faktor penghambat adaptasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era New Normal, yaitu:

#### 1) Keterbatasan Fasilitas sarana dan prasarana belajar

Faktor penghabatnya ialah adanya beberapa dewan guru yang kurang bisa menggunakan media, baik komputer maupun mobile phone, sehingga dapat sedikit menghambat proses pembelajaran, namun jika dewan guru tersebut merasa bahwa dirinya kurang menguasai teknologi, mereka dapat memberikan tugas sekolah dengan cara memberikan tugas tersebut langsung ke sekolah dan di ambil oleh siswa kemudian di kumpulkan ke sekolah kembali.”Kurangnya inovasi dalam Penyusunan rencana belajar

Faktor penghabatnya paling tidak ialah ada sebagian siswa yang tidak memiliki android dan kemudian ada satu atau dua guru yang tidak menguasai TIK karna faktor usia, karna juga ada yang sebentar lagi pensiun, selain itu kebanyakan guru memberikan tugas kepada siswa melalui wa group dan google classroom, sehingga siswa yang tidak memiliki media bisa mengambil dan mengumpulkan tugasnya ke sekolah langsung. Salah satu yang menjadi faktor penghambat ialah media atau HP yang kebanyakan siswa blm memikinya dan juga perkara signal yang lumayan sulit di daerah kami ini. Tetapi hal tersebut tidak semata-mata menjadi alasan untuk

menghambat proses pembelajaran. Sebagai kepala sekolah saya menyarankan kepada dewan guru, agar siswa/i mengambil dan mengumpulkan tugas di sekolah.”

### 2. Keterbatasan Waktu Pertemuan

Keterbatasan dalam waktu pertemuan secara langsung cukup mempengaruhi dalam proses penyampaian materi dan pemantauan terhadap siswa juga sangat terbatas serta guru dituntut mengembangkan kreatifitas dan berinovasi dalam membuat dan melaksanakan perencanaan pembelajaran dalam proses adaptasi pembelajaran PAI di era new normal.

### 3. Tidak ada kegiatan siswa di luar Sekolah

Tidak adanya kegiatan peserta didik di luar sekolah cukup dirasakan oleh guru PAI, diantaranya adalah tidak adanya praktek-praktek keagamaan di luar kegiatan sekolah misalnya praktek ibadah salat fardhu, wudhu, bertayamum, dan kegiatan-kegiatan praktek ibadah lainnya. Peserta didik hanya diberikan penugasan-penugasan keagamaan yang cukup terbatas.

Berdasarkan pada beberapa faktor-faktor pendukung dan faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan Adaptasi pembelajaran PAI di era new Normal di atas, tentunya guru PAI harus lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan model pembelajaran secara daring dan menjadikan faktor-faktor penghambat itu sebagai acuan dalam upayanya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan saat ini. yang dialami oleh seluruh guru

saat ini dalam proses mengajar. Dapat dipahami juga bahwa dalam proses adaptasi pembelajaran PAI di era New normal ini dimaknai bahwa guru ialah seorang manager dalam semua proses pembelajaran, yang membuat perencanaan, membuat pengorganisasian, melaksanakan, dan mengawasi.

### **C. ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Dalam penjelasan secara umum Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dalam melaksanakan tugasnya telah melakukan adaptasi pembelajaran PAI di era New normal yaitu dengan mengimplementasikan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

Pada hasil penelitian diatas telah menunjukkan bahwa pelaksanaan adaptasi pembelajaran PAI di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur di era New normal berjalan dengan baik walaupun ada beberapa sedikit kendala namun bisa diatasi. Adaptasi pembelajaran PAI di era New Normal dalam tahap Perencanaan (*planning*) hampir sama dalam proses pembelajaran tatap muka pada saat sebelum pandemi covid 19, pada saat masa normal ataupun masa new normal saat ini guru PAI dalam merencanakan proses pembelajaran yang efektif untuk memulai pembelajaran serta materi-materi pokok yang akan diberikan secara daring, yang membedakan hanya durasi waktu dan pelaksanaannya secara daring atau online.

Pengorganisasian atau lebih disebut (*organizing*), antara lain untuk memilih tujuan-tujuan dalam kegiatan pembelajaran PAI di era New normal. Pengorganisasian tersebut berkaitan dengan aspek fasilitas sarana dan

prasarana, alur koordiansi pembelajaran, metode yang akan diterapkan, serta pengembangan pelatihan yang diperoleh oleh guru. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa fasilitas kelengkapan serta media pembelajaran dan tempat-tempat praktek ibadah sebelum masa new Normal cukup tersedia di semua sekolah-disekolah SMP Negeri sekecamatan Sekampung, namun pada masa new normal saat ini proses pembelajaran PAI disekolah SMP Negeri sekecamatan Sekampung rata-rata terkendala kurangnya fasilitas sarana dan prasarana media pembelajaran secara daring, dan beberapa tempat yang terkendala akses jaringan internet dan dalam hal ini dalam mengatasinya guru PAI melalui koordinasi kepada kepala Sekolah melakukan penugasan secara tatap muka bagi peserta didik yang terkendala dalam proses pembelajaran secara daring. dan koordinasi yang dilakukan kepala sekolah dengan guru, koordinasi ke sesama guru dan guru dengan peserta didik atau wali murid berjalan baik.

Pelaksanaan (*actuating*), sebagai adaptasi pembelajaran PAI di era New Normal dilaksanakan kepala sekolah bersama-sama dengan guru PAI dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring dan agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Dalam konteks pembelajaran tugas menggerakkan dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin *intruksional*, sedangkan dalam konteks pengajaran yang dilakukan guru sebagai penanggung jawab penuh pembelajaran.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h.145.

Kegiatan Pelaksanaan (*actuating*), Tidak hanya guru namun kepala sekolah juga melakukan Pelaksanaan terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu mendukung penuh kegiatan-kegiatan proses pembelajaran secara daring,

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di masa normal semua proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dapat berjalan secara maksimal, dan masa new normal saat ini sangat berbeda baik penyampaian materi pembelajaran sangat terbatas, penugasan juga sangat terbatas dengan penggunaan fasilitas dan minimnya bentuk praktek-praktek ibadah dan keagamaan di semua sekolah negeri sekecamatan Sekampung Lampung Timur.

Fungsi Pengawasan atau yang lebih disebut (*controlling*) dalam adaptasi pembelajaran PAI, ialah pengawasan dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada seluruh dewan guru yaitu apakah proses pembelajaran secara online serta penugasan secara langsung berjalan dengan baik serta apa yang menjadi kendalanya baik kendala yang dialami guru dan peserta didik.<sup>94</sup> Sedangkan seorang guru melaksanakan pengawasan terhadap peserta didiknya terhadap proses yang dilalui dan yang sudah dilaksanakannya selama kegiatan dan penugasan berlangsung apakah sudah berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan. Pengawasan yang dilakukan guna memudahkan dan membantu peningkatan kinerja guru saat dan setelah proses pembelajaran namun saat pandemi covid 19 ini terjadi atau dikenal dengan masa New Normal bentuk

---

<sup>94</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h.145.

pengawasan yang dilakukan kepala sekolah maupun guru PAI terkait koordinasi masalah proses pembelajaran daring ini.

Dalam proses perencanaan (*planing*) pengorganisasian(*organizing*), pelaksanaan(*actuating*) dan pengawasan ( *controlling*) berdasarkan hasil penelitian yang didapat bahwa rata-rata di semua SMP Negeri sekecamatan Sekampung Lampung Timur ini hampir sama dalam melaksanakan Adaptasi kegiatan pembelajaran PAI secara daring di era New Normal baik dari tahapan perencanaan sampai tahap controllingnya, yang membedakan hanya beberapa sekolah semisal SMP Negeri 3 dan SMP Negeri 4 Sekampung yang tata letak wilayahnya cukup jauh dan akses internet yang kurang memadai, dan keadaan lingkungan masyarakat atau wali murid yang terbatas dalam memiliki HP android atau laptop dan kurang bisa dalam penggunaan media belajar semisal penggunaan HP android. Sedangkan SMP Negeri 1 dan SMP N 2 Sekampung memiliki keadaan dan tempat lokasi cukup dekat dan akses jaringan internet yang cukup bagus. Penugasan secara tatap muka juga masih dilakukan oleh beberapa guru PAI walaupun pembelajaran daring di era New Normal ini telah dilaksanakan oleh semua sekolah negeri di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Lampung Timur.

Semua proses pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang baik jika dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung-pendukung. Akan tetapi jika proses suatu pekerjaan yang dilakukan kurang berhasil secara efektif dan efisien, maka faktor-faktor . Upaya-upaya yang telah dilakukan Guru PAI dalam menerapkan adaptasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP

Negeri sekecamatan sekampung lampung timur tentu tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung juga faktor-faktor penghambat.

Adaptasi pembelajaran PAI di sekolah di era new normal dalam hal ini tidak terlepas dari dukungan-dukungan serta dari berbagai pihak yang terlibat didalamnya, Kementerian Agama, Dinas Pendidikan, pengawas sekolah, kepala sekolah, dan pengembang-pengembang kegiatan sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan tenaga kependidikan guru PAI diantaranya sebagai berikut:

1. Memacu guru untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya
2. Adanya pelatihan pengembangan kemampuan guru PAI
3. Keaktifan dalam kegiatan MGMP
4. Keaktifan dalam MKKS bagi guru PAI

Semua bentuk-bentuk dukungan tersebut untuk dapat membuat guru PAI meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Tugas guru PAI tidak hanya menerapkan dan melaksanakan pembelajaran PAI saja namun dalam hal mengembangkan PAI seorang guru harus memiliki keterampilan lain diantaranya:

a. Guru PAI sebagai “*model*”

Seorang guru harus mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya, seorang guru khususnya guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran dituntut menguasai materi yang akan diajarkan secara maksimal dan juga harus bersikap dan bertindak dalam menjaga tingkah lakunya baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Penjelasan tersebut juga disampaikan beberapa kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Guru-guru mata pelajaran lain dan khususnya guru PAI harus mampu menjadi model atau teladan yang baik bagi peserta didik yang diajarkannya, dan guru PAI harus mampu menjaga tingkah laku dan melakukan pembiasaan-pembiasaan yang baik baik didalam sekolah ataupun diluar sekolah (GPAI.1&2/W.8/E.5/17/11/20).

Sebagai seorang tenaga pendidik harus mempunyai kepribadian yang disiplin dan teladan bagi peserta didiknya. Hal tersebut menjadi sangat penting, karena tenaga pendidik menjadi orang tua di sekolah yang harus menjadi contoh yang baik, oleh karenanya peserta didik harus belajar disiplin waktu dan memiliki rasa tanggung jawab didalam dirinyaserta mampu mengarahkan peserta didik untuk berbuat kebaikan kepada sesama yang memberikan manfaat

b. Guru menjadi pengajar dan pembimbing

Tenaga pendidik khususnya guru PAI harus memberikan arahan berupa pembiasaan pada tingkah laku yang berdasarkan ajaran agama Islam, karena Islam mengajarkan bagaimana umat manusia harus saling membantu dan tolong menolong serta mampu bermanfaat untuk orang lain.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI terkait adaptasi pembelajara di era new normal saat ini, bahwa:

Tujuan utama yang hendak dicapai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terkhusus saat pandemi saat ini, guru harus lebih terus mengingatkan semua peserta didik gemar ibadah, melakukan hal hal baik yang bermanfaat serta meningkatkan taqwa kepada ALLAH ASWT dalam beribadah. . (GPAI.3&4/W.9/17/11/2020).

Dalam penerapannya proses pembiasaan pembelajaran PAI di era New Normal, dengan memiliki tujuan pembelajaran yang berfokus pada hal yang

utama yaitu menjadikan peserta didik melakukan hal-hal yang baik berdasarkan dengan ketentuan syariat Islam sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sejak awal, mengingat keterbatasan dan kelemahan pembelajaran saat pandemi ini.

c. Guru sebagai pelajar (*learner*)

Seorang tenaga pendidik selalu dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang terus maju saat ini, pemahaman guru atau tenaga pendidik khususnya guru PAI terhadap perkembangan teknologi dalam pembelajaran di era new normal saat ini. Kemajuan teknologi ataupun fasilitas media pembelajaran akan sangat membantu bagi guru dan peserta didik didalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan baik secara langsung ataupun secara online.

Hasil dari interview dengan guru PAI terkait manfaat kemajuan teknologi di era nnew normal:

Fasilitas Media pembelajaran khususnya bagi guru dan peserta didik di tuntut demi ke efektifan pembelajaran di era new normal syang dialami saat ini, penugasan melalui Media pembelajaran ini mampu mendukung dari penggunaan materi pembelajaran yang selama ini dimanfaatkan.

(GPAI.1&2/W.10/17/11/2020).

Setiap guru diharapkan juga mampu menciptakan kreativitas yang inovatif dan selalu mengedepankan kemajuan teknologi agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan melihat perkembangan peserta didik dan memahami beberapa kelemahan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Efektivitas pembelajaran yang dilakukan di era new normal saat ini tidak dapat terjadi dengan sendiri, namaun hal-hal terebut

harus mampu diupayakan oleh semua tenaga pendidik melalui usaha serta upaya-upaya menciptakan kondisi belajar mengajar yang edukatif , efektif, dan kondusif di saat pandemi.

d. Guru sebagai *komunikator* dimasyarakat

Seorang tenaga pendidik diharapkan dapat berperan serta dan aktif dalam kegiatan-kegiatan pembangunan disemua bidang yang sedang dilakukan dimasyarakat dengan mengembangkan ilmu-ilmu keagamaan yang dimilikinya dan mencontohkan langsung bagi para peserta didik yang dilaksanakan didalam kegiatan-kegiatan dimasyarakat.

Kegiatan-kegiatan keagamaan di luar sekolah tersebut , banyak profesi yang ditekuni oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 4 Sekampung Bapak Suparlan, S.Pd.I yang aktif sebagai imam masjid dan sekaligus pendakwah di lingkungan masjid di lingkungan sekitar, dan aktif pembinaan pada kegiatan hari besar dan kegiatan lainya .

e. Guru sebagai *administrator*

Tenaga pendidik tidak hanya mengajar saja, akan tetapi harus dapat juga sebagai administrator pada bidang pengembangan pendidikan Oleh karenanya seorang guru dituntut bekerja secara administrasi teratur dalam menyiapkan dan merencanakan administrasi pembelajaran, mencatat semua hasil belajar, dan dokumen-dokumen administrasi lainya yang berkaitan dengan tugas-tugasnya .

Kepribadian guru yang ramah dan santun, peduli terhadap peserta didiknya, berperilaku jujur, ikhlas serta menjadi teladan, memiliki pengaruh

yang cukup signifikan pada keberhasilan dalam adaptasi pembelajaran PAI disekolah .Oleh karenanya, dalam hal ini ada beberapa kasus bahwa seorang guru atau tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan yang baik secara pedagogis dan profesionalitasnya sebagai tenaga pendidik dalam mata pelajaran yang dimpunya, tetapi dalam praktek implementasinya dalam pembelajaran berlangsung kurang maksimal. Hal ini bisa terjadi dikarenakan kurang terbangunnya kedekatan pribadi guru pendidik dan peserta didiknya, baik didalam sekolah ataupun di luar sekolah.

Peranan guru pada pembelajaran harus dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, aktif, dan inovatif dengan maksud bahwa peserta didik aktif dalam semua kegiatan-kegiatan pembelajaran. serta dapat meningkatkan keikutsertaan peserta didik pada proses belajar mengajar pada bidang kognitif,afektif dan psikomotornya.

Peranan guru tersebut dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI dalam perubahan sosial (*amar ma'ruf nahi munkar*), guru PAI juga harus memosisikan diri sebagai model(*contoh teladan*)atau serta menjadi pembimbing bagi peserta didik atau sebagai "*shaper of a new society, transformational leader, change agent, architect of the new social order*", yakni pembentuk dimasyarakat, pemimpin serta pembimbing, dan pengarah perubahan yang sesuai dengan dengan ajaran dan nilai-nilai agama.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup>Stanley, W.B. Dikutip oleh Muhaimin dalam bukunya *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, h. 52.

## **BAB V**

### **KESIMPULANDAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Adaptasi Pembelajaran PAI di era New Normal yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah, adalah:

a. Perencanaan Pembelajaran PAI di era New Normal

Kegiatan perencanaan meliputi kesiapan keseluruhan dalam proses pembelajaran dan penugasan secara daring yaitu Adaptasi pembelajaran PAI di era New Normal dalam tahap Perencanaan (*planning*) hampir sama dalam proses pembelajaran tatap muka pada saat sebelum pandemi covid 19, pada saat masa normal ataupun masa new normal saat ini guru PAI dalam merencanakan proses pembelajaran tetap berdasarkan pada proses perencanaan pembelajaran yang efektif dan edukatif dengan menyiapkan materi-materi pembelajaran yang tepat digunakan di era new normal.

b. Pengorganisasian Pembelajaran PAI di era New Normal

Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan di SMP Negeri sekecamatan sekampung diantaranya adalah: (1) menyediakan kelengkapan fasilitas media pembelajaran, serta kelengkapan pembelajaran dan melihat apa yang menjadi kelemahan pada tahap koordinasi ini, (2) menjalin koordinasi pembelajaran di kelas, (3) Mengikutsertakan pada pengembangan kemampuan guru PAI, seperti pelatihan pembelajaran secara online/daring , *workshop*. pengorganisasian dalam hal ini antara

lain untuk menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai pada kegiatan pembelajaran PAI di era New normal. Baik berkaitan dengan fasilitas, metode yang digunakan, serta pengembangan pembelajaran yang dilakukan guru PAI. berdasarkan hasil dari penelitian ini, bahwa fasilitas kelengkapan serta media pembelajaran dan tempat-tempat praktek ibadah sebelum masa new Normal cukup tersedia di semua sekolah-disekolah SMP Negeri sekecamatan Sekampung, namun pada masa new normal saat ini proses pembelajaran PAI disekolah SMP Negeri sekecamatan Sekampung rata-rata terkendala kurangnya fasilitas sarana dan prasarana media pembelajaran secara daring, dan beberapa tempat yang terkendala akses jaringan internet dan dalam hal ini dalam mengatasinya guru PAI melalui koordinasi kepada kepala Sekolah melakukan penugasan secara tatap muka bagi peserta didik yang terkendala dalam proses pembelajaran secara daring.

c. Pelaksanaan Adaptasi Pembelajaran PAI di era New Normal

Pada kegiatan pelaksanaan adaptasi pembelajaran PAI di era new normal: (1) Penerapan pembelajaran secara daring, seperti media gambar, video-video pembelajaran, serta penugasan-penugasan keagamaan kepada peserta didik . Pelaksanaan (*actuating*), sebagai adaptasi pembelajaran Pelaksanaan adaptasi pembelajaran PAI disekolah di masa pandemi covid 19 di era new normal sebagai salah satu fungsi manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru dalam adaptasi pembelajaran PAI agar peserta didik mendapatkan

materi dan penugasan pembelajarn secara maksimal. Dan penanggung jawab dalam pembelajaran di era new normal saat ini adalah guru itu sendiri.

Peranan seorang guru mempunyai tanggung jawab yang penting terhadap peserta didiknya khususnya dalam menggerakkan peserta didik dalam keaktifanya dalam pembelajaran

Dalam rangka menjaga suasana yang kondusif dan edukatif bagi peserta didik dapat melakukan pembelajaran dengan mengoptimalkan media dan materi ajarnya Sekarang ini, guru-guru PAI telah melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran keagamaan dan penugasan keagamaan guna memotivasi peserta didik dan keaktifanya pada pembelajaran PAI dalam pelaksanaan terhadap kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah yaitu mendukung penuh kegiatan-kegiatan proses pembelajaran secara daring, dalam proses pelaksanaan pembelajaran di masa normal semua proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan dapat berjalan secara maksimal, dan masa new normal saat ini sangat berbeda baik penyampaian materi pembelajaran sangat terbatas, penugasan juga sangat terbatas dengan penggunaan fasilitas dan minimnya bentuk praktek-praktek ibadah dan keagamaan secara langsung di semua sekolah negeri sekecamatan Sekampung Lampung Timur.

#### d. Pengawasan Adaptasi Pembelajaran PAI di era New Normal

Bentuk pengawasan yang dilaksanakan oleh Guru PAI pada proses pembelajaran dan tahap evaluasi meliputi: (1) Guru PAI mengawasi semua proses kegiatan pembelajaran dan penugasan pembelajaran secara daring dan penugasan secara langsung, (2) Mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran baik manual ataupun secara daring, (3) Bentuk pengawasan pada tahap evaluasi berbentuk latihan atau pemberian tugas kepada peserta didik. Sedangkan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan Pengawasan terhadap guru adalah (1) Melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran daring di era new normal dan melihat hal-hal yang menjadi kendala-kendala yang dialami guru dan peserta didik.

Beberapa fungsi pengawasan terhadap pembelajaran adalah terkait proses pembelajaran serta penugasan secara langsung berjalan dengan baik serta apa yang menjadi kendalanya baik kendala yang dialami guru dan peserta didik.<sup>96</sup>

Pengawasan dalam hal proses pembelajaran dapat dimaksudkan sebuah upaya atau proses memantau secara berkelanjutan guna dapat terjaminya pelaksanaan perencanaan atau hasil yang benar-benar dicapai dengan melihat perkembangan pada proses pembelajaran yang dilakukan saat pandemi covid 19 . serta pentingnya peran kepala sekolah dalam

---

<sup>96</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, h.145.

menjadi manager disekolah kepada guru-guru saat melaksanakan pembelajaran di era New Normal

2. Faktor Pendukung, yaitu: (1) Adanya pelatihan pembelajaran daring bagi guru-guru , (2) terjalinnya hubungan yang baik ke sesama guru, (3) adanya keleluasaan bagi guru, (4) Dukungan kepala sekolah serta Pengawasan oleh guru
3. Faktor Penghambat, yaitu: (1) keterbatasan fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran, (2) terbatasnya waktu pertemuan dan pengawasan peserta didik, (3) tidak adanya kegiatan keagamaan diluar sekolah.

## **B. Saran**

Setelah mengadakan penelitian lapangan di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Lampung Timur dengan judul “Adaptasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri sekecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur”, ada beberapa saran , yaitu:

1. Pada tahap perencanaan
  - a. Guru menyiapkan beberapa metode, penugasan serta materi yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Tahap mengorganisasikan
  - a. Guru PAI harus terus mampu berkreasi dalam mendesain dan menentukan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.
3. Tahap Pelaksanaan

a. Pada tahap pelaksanaan pada kegiatan pembelajaran PAI, seorang guru harus sudah menyiapkan materi belajar dan media belajar yang tepat serta selalu memberikan motivasi dan pembiasaan keagamaan kepada para peserta didik..

4. Pengawasan (*controlling*)

a. Pengawasan dan supervisi yang dilakukan sebaiknya terus memantau dan melihat perkembangan proses pembelajaran guru .

b. Kepala sekolah dan guru tidak segan-segan memberikan teguran, peringatan kepada peserta didik dan guru yang kurang disiplin pada proses pembelajaran.

Mudah-mudahan saran serta masukan penulis dalam penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi pada tindakan ataupun kebijakan-kebijakan dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran di era New Normal atau masa pandemi covid 19 yang sedang dialami di seluruh Indonesia, serta apakah guru dapat mengelola pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal, sehingga proses pembelajaran dan penugasan mengarah pada hasil yang diharapkan pada kompetensi dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Agus Maimun, Agus Zaenul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatis di Era Kompetitif*, Malang: UIN Maliki Press, 2015.
- Ahmad, *Pedoman Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: Depdiknas, 2015.
- Ahmad Sodiqiy, Djunaidatul Munawwarah, *Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran PAI*, Samarinda: T.tp, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang, 1996.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Sekolah Menengah Pertama & Madrasah Tsanawiyah*, Jakarta, 2003.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian RI, 2020, <http://pendis.kemenag.go.id/index.php?a=detilberita&id=6001>, Diakses tanggal 15 september 2020.
- Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Non Formal. *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, C*. Jakarta: Depdiknas. 2016.
- \_\_\_\_\_, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Effendi, A.R., *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Semarang: PPS Unnes, 2014.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Farichin, Tesis *Manajemen Pembelajaran Pada Implementasi Kurikulum 2013 (studi kasus di SMP Negeri 2 Bojong dan SMP Negeri 1 Balapulang)*, Dalam <http://farichinfarich.blogspot.com/2014/07/manajemen-pembelajaran>, Diakses Tanggal 19/2020.
- Heru Kurnianto Tjahjono, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta: Visi Solusi Madani, 2009.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- H.M., Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- I Made Sunetra, I Gede Suartika, *Manajemen Spiritual dalam Bisnis*, Denpasar: PT. Offset BP Denpasar, 2007.
- Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial dan Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2007.
- Jaja Jahari, Amirullah Syarbini, *Manajemen Madrasah, Teori, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- John M. Echols, Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris*, Jakarta: PT Gramedia, 2003.
- Juhri A.M., *Perspektif Manajemen Pendidikan Persekolahan*, Metro: Lembaga Penelitian UM Metro Press, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Cet ke 7 Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Karwono, Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.

- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Mohammad Ali, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, dalam <http://www.ispi.or.id/2010/09/19/pengembangan-pendidikan-agama-islam-di-sekolah>. .
- Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja grafindo, 2012.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Nik Haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Nur Jaya, *KKM, Pengertian, Fungsi dan Tahapan Penetapan*, dalam <http://sang-aktor.blogspot.co.id/2013/08/kkm-pengertian-fungsi-dan-tahapan>. Diakses tanggal 4 November 2020.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru, Konsep dan Setrategi*. Jakarta: Mandar Maju, 1991.
- , *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Ratna Wilis Dahar. *Teori-Teori Belajar*, Jakarta: Erlangga, 1989.
- R. Ibrahim, Nana Syaodih Sukmadinata, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktek*, (Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sardiman, A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media dan FIP UNY, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam (Konsep, Strategi dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cet. 12, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, & PP. RI. Tahun 2010 *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Wenger, E. *Communities of Practice: Learning, Meaning, And Identity*. Canbridge, Ma: Canbridge University Press, 1998.
- Widiyanti, Ninik. *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.